

**PENGARUH MODEL *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* (SFAE)  
TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA  
INDONESIA MURID KELAS IV SD INPRES BARUGAIYA  
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**OLEH**

**ANDI ASIYAH**

**10540 9528 14**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**



# FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

## LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi atas nama **ANDI ASIJAH**, NIM **10540 9528 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 160/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 14 Dzulhijjah 1439 H/27 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H  
31 Agustus 2018 M

### Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji : 1. **Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.** (.....)  
2. **Dr. Munirah, M.Pd.** (.....)  
3. **Drs. H. Tjoddin SB., M.Pd.** (.....)  
4. **Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860-934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **ANDI ASIJAH**  
NIM : 10540 9528 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining*  
(SFAE) terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara  
Murid Kelas IV SD Inpres Barugaia Kabupaten  
Kepulauan Selayar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd.**

**Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.**

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

  
**Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**  
NBM: 1148913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Nama : **ANDI ASIJAH**  
Nim : 10540 9528 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : **Pengaruh Model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE)  
Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Murid Kelas  
IV SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciptaan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018  
Yang Membuat Perjanjian

**ANDI ASIJAH**  
10540 9528 14



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ANDI ASIJAH**

Nim : 10540 9528 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Pengaruh Model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE)  
Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Murid Kelas  
IV SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai sekarang skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak di buatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Perjanjian

**ANDI ASIJAH**  
10540 9528 14

## **MOTO**

“Bersusah payahlah, sebab kenikmatan hidup  
hanya ada dalam bekerja keras. Singa jika tak keluar  
dari sarangnya tak akan mendapat mangsa, sebagaimana anak  
panah bila tak meninggalkan busurnya tak akan mengenai sasaran.”

(Nasehat Imam Syaf'i)

“Tersenyumlah maka segalanya akan menjadi mudah.”

“Memang baik menjadi orang penting, namun lebih penting menjadi orang baik.”

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah swt. Skripsi sederhanaku ini kupersembahkan kepada

Untuk kedua orang tuaku tercinta  
Bapak Andi Thamrin dan Ibu Andi Musdalifah  
yang selalu memberikan dukungan dengan materil maupun moral selama menempuh pendidikan, yang selalu menyayangiku dan selalu mendo'akan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Kakak Andi Syahruni Arafah, kakak Andi Indah Anggerwati dan adikku Andi Muhaimin. Saudara yang selalu menjadi teman saat duka dan duka.

Para guru dan dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Semua sahabat yang selalu memberikan motivasi dan tulus menerima segala kekuranganku.

## ABSTRAK

**ANDI ASIJAH.** 2018. Pengaruh Model *Student Fasilitator and Explaining (SFAE)* Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Tarman A. Arief dan pembimbing II Tasrif Akib.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen bentuk *Pre-Test dan Post-Test* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Student fasilitator and Explaining (SFAE)* terhadap hasil belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan melalui penerapan model *Student Fasilitator and Explaining (SFAE)*. Teknik pengumpulan data yang digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

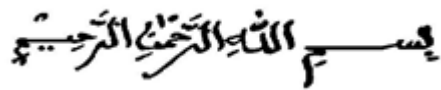
Hasil penelitian ini membuktikan bahwa apakah ada pengaruh model *Student Fasilitator and Explaining (SFAE)* terhadap hasil belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar melalui penerapan model *Student Fasilitator and Explaining (SFAE)* adalah 1). Hasil belajar keterampilan Berbicara murid kelas IV di SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar setelah menerapkan model *Student Fasilitator and Explaining (SFAE)* berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan berbicara murid yang dapat dilihat dari perolehan presentase yaitu sangat tinggi 45%, tinggi 45%, sedang 10%, rendah 0%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%, 2). Penerapan model *Student Fasilitator and Explaining (SFAE)* berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan berbicara Bahasa Indonesia murid kelas IV di SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 5,97$  dan  $t_{Tabel} = 1,729$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $5,97 > 1,729$ .

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terbukti bahwa ada pengaruh model *Student Fasilitator and Explaining (SFAE)* terhadap hasil belajar keterampilan berbicara Bahasa Indonesia murid kelas IV di SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar.

**Kata Kunci:** *Model Student Fasilitator and Explaining (SFAE) dan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia.*



## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt., karena atas berkat rahmat dan taufik-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul Pengaruh Model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar dapat selesai pada waktu yang ditargetkan.

Dalam penyusunan skripsi, penulis menghadapi kesulitan, baik dalam proses pengumpulan bahan pustaka, pelaksanaan penelitian, maupun dalam penyusunannya. Namun berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan dapat teratasi. Oleh karena itu, maka sepantasnyalah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Andi Thamrin dan Ibunda Andi Musdalifah yang dengan tulus hati telah membimbing dan menuntun penulis dengan kesabaran dan mengiringi setiap langkah penulis dengan doa. Dan ucapan terima kasih pula kepada yang terhormat Dr. Tarman A. Arief., pembimbing I dan Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd., pembimbing II, atas kesempatannya membimbing penulis selama menyusun skripsi ini.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada: Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Unisversitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.  
Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Unismuh Makassar.  
Andi Asin, S. Pd Kepala Sekolah SD Inpres Barugaia. Nur Aeni, S. Pd wali kelas  
IV SD Inpres Barugaia.

Saudara Saudari kelas 2014 N yang telah sabar berjuang bersama penulis.  
Untuk sahabat tercinta Rahayu Nurul Ilmi, Chenny Gautama, Urfa Adhayanti,  
Nur Wahyuni, Syamsinar Ramdani, Patta Lunita yang telah dengan sabar dan  
tulus menemani dan membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.  
Murid-murid SD Inpres Barugaia khususnya kelas IV atas kerjasamanya, motivasi  
dan semangatnya dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Akhirnya, hanya kepada Allah swt penulis bermohon semoga berkat dan  
rahmat serta limpahan pahala yang berlipat ganda selalu dicurahkan. Dan semoga  
niat baik dan suci serta usaha yang sungguh-sungguh yang mendapat ridha disisi-  
Nya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, Agustus 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	v
<b>MOTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN</b> .....	9
A. Kajian Pustaka .....	9
1. Penelitian yang Relevan .....	9
2. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar .....	10
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	15
4. Keterampilan Berbicara .....	23
5. Model <i>Student Fasilitator and Explaining</i> .....	30
B. Kerangka Pikir .....	40

C. Hipotesis Tindakan.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Populasi dan Sampel.....	45
C. Definisi Operasional Variabel.....	47
D. Instrumen Penelitian.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
A. Hasil Penelitian.....	54
B. Pembahasan.....	65
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>67</b>
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
3.1 Keadaan Populasi Murid SD Inpres Barugaiya .....	46
3.2 Keadaan Sampel Murid di SD Inpres Barugaia .....	47
3.3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar.....	51
4.1 Skor Nilai <i>Pret-Test</i> .....	55
4.2 Mean (rata-rata) Nilai <i>Pret-Test</i> .....	56
4.3 Tingkat Hasil Belajar <i>Pret-Test</i> .....	57
4.4 Deskripsi Ketuntasan Keterampilan Berbicara .....	57
4.5 Skor Nilai <i>Post-Test</i> .....	58
4.6 <i>Mean</i> (rata-rata) Nilai <i>Post-Test</i> .....	59
4.7 Tingkat Hasil Belajar <i>Post-Test</i> .....	60
4.8 Deskripsi Ketuntasan Keterampilan Berbicara .....	60
4.9 Hasil Analisis Data Aktivitas Murid .....	61
4.10 Analisis Skor Pre-test dan Post-test .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1 Kerangka Pikir .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	72
2. Soal Tes Hasil Belajar (kunci jawaban) .....	96
3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	103
4. Daftar Hadir Murid.....	105
5. Daftar Nilai Murid .....	107
6. Daftar Nilai Pretest dan Posttest.....	109
7. Hasil Analisis Data Aktivitas Siswa .....	113
8. Hasil Belajar Murid .....	115
9. Tabel Distribusi t .....	120
10. Dokumentasi.....	122
11. Surat Izin Penelitian.....	127
12. Riwayat Hidup .....	129

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam membangun karakter bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi murid untuk belajar membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Untuk mencapai tujuan tersebut sangat diperlukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi diartikan sebagai kegiatan yang sistematis dan sistemik yang terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Sistematis karena proses pendidikan berlangsung melalui tahapan-tahapan berkesinambungan. Sistemik berlangsung dalam situasi dan kondisi disemua lingkungan yang saling mengisi (lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat).

Proses pembelajaran dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh murid. Jadi, kegiatan berpusat pada murid, guru sebagai motivator dan fasilitator didalamnya agar suasana kelas lebih hidup. Oleh karena itu, pembelajaran kontekstual dianggap cocok diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan yang harus dikuasai siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun pada skripsi ini hanya akan dibahas tentang keterampilan berbicara. Keterampilan



berbicara menempati kedudukan yang penting karena merupakan ciri komunikatif siswa. Dikatakan demikian karena pada setiap pembelajaran siswa diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar proses pembelajaran dapat berlangsung multi arah sekaligus siswa dapat memberi informasi kepada guru jika ada materi pelajaran yang belum dipahami, namun hal ini masih jarang terjadi saat pembelajaran berlangsung.

Secara esensial minimal ada empat tujuan penting pembelajaran berbicara disekolah, yaitu (1) membentuk kepekaan siswa terhadap sumber ide, (2) membangun kemampuan siswa menghasilkan ide, (3) melatih kemampuan berbicara untuk berbagai tujuan, dan (4) membina kreatifitas berbicara siswa. Dari keempat tujuan tersebut masih banyak yang belum tercapai.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah rendahnya kualitas hasil dan proses belajar yang dicapai murid. Rendahnya kualitas hasil belajar ditandai oleh pencapaian prestasi belajar yang belum memenuhi standar kompetensi seperti halnya belum menguasai faktor-faktor kebahasaan, seperti ketepatan bunyi bahasa, intonasi dan pemilihan kata. Hal ini terlihat saat berbicara di depan teman-teman kelasnya banyak siswa yang melakukan saat mengucapkan bunyi bahasa. Kesalahan ini terjadi karena siswa sudah terbiasa salah dalam mengucapkan bunyi bahasa dan tidak ada yang memperbaiki. Begitu juga dengan intonasi dan pemillihan kata yang salah karena siswa tidak terbiasa menggunakan intonasi dan pilihan kata yang tepat saat berbicara secara formal di hadapan orang lain.

Selain itu, rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan oleh kemampuan siswa, tetapi bisa juga disebabkan kurang berhasilnya guru dalam mengajar. Karena salah satu tugas guru adalah sebagai pengajar yang lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam hal ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan. Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran. Ketiga komponen tersebut adalah kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Terkait tentang ketiga komponen tersebut maka guru harus mampu memadukan dan mengembangkannya, agar kegiatan pembelajaran menuai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, dengan bekal kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru diharapkan mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

Seorang guru harus dapat menentukan strategi yang paling cocok untuk digunakan dalam pembelajaran meskipun tidak dapat dipungkiri jika dalam penggunaan strategi tersebut terdapat kekurangan. Untuk tujuan inilah guru harus memiliki keberanian untuk melakukan berbagai uji coba terhadap suatu metode mengajar, membuat suatu media atau penerapan suatu strategi mengajar tertentu yang secara teoritis dapat di pertanggung jawabkan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka jelas suatu kompetensi bukan hanya sekedar akumulasi dan sejumlah pengetahuan tetapi juga pengembangan sikap

dan keterampilan yang tercermin dalam perilaku kehidupan. Dengan demikian, pelajaran Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan dan wajib dipelajari oleh setiap siswa SD, seharusnya mengacu pada pencapaian kompetensi. Artinya, pelajaran Bahasa Indonesia bukan hanya sekedar pelajaran yang harus dihafal, tetapi bagaimana materi pelajaran yang dihafalkan itu dapat mengembangkan sikap dan kemampuan tertentu sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan murid.

Mata pelajaran pendidikan Bahasa Indonesia merupakan suatu mata pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Hal itu karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus Bahasa Negara di Indonesia. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan relevan dengan karakteristik murid pada sekolah dasar sangat penting untuk diperhatikan oleh guru sehingga proses pembelajaran pendidikan Bahasa Indonesia dapat lebih efektif.

Bertolak pada peningkatan pendidikan, maka guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, demikian pula murid yang turut memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam hal penerimaan mata pelajaran. Agar pembelajaran lebih efektif, guru dituntut untuk menguasai manajemen kelas. Di dalam kelas guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh sebab itu, beban yang diemban oleh sekolah, dalam hal ini adalah beban guru sangat berat. Gurulah yang berada pada garis depan dalam membentuk pribadi murid. Dengan demikian, sistem

pendidikan dikembangkan agar dapat menjadi lebih responsif terhadap tuntutan masyarakat dan tantangan yang akan dihadapi di dunia kerja yang akan datang.

Tugas utama guru adalah menciptakan suasana kondusif didalam pembelajaran agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi murid untuk belajar lebih baik dan sungguh-sungguh. Didalam memotivasi murid, guru bisa melakukan banyak cara. Misalkan guru memilih model pembelajaran yang menyenangkan sehingga murid menjadi tertarik untuk belajar.

Melihat pentingnya peranan belajar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas berbagai hal dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar diantaranya, penambahan fasilitas belajar, penataran guru-guru (program bermutu), pelatihan pembelajaran, pengadaan media dan masih banyak usaha-usaha lainnya yang telah dilakukan oleh pemerintah maupun instansi-instansi lain yang peduli tentang pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada hari Sabtu, 17 februari 2018 di SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar, Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Barugaia yaitu 70. Hasil yang diperoleh dari jumlah murid yang mendapat nilai  $\leq 70$  adalah 14 murid dengan presentase 70% (kategori tidak tuntas) dan hanya 6 siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  dengan presentase 30% (kategori tuntas). Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes awal tersebut masih tergolong rendah karena hanya mendapat nilai rata-rata 70 secara klasikal.

Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan model pembelajaran klasik, seperti ceramah sehingga kurang memberikan kesempatan kepada murid

untuk mengungkapkan ide, pikiran ataupun perasaannya. Pembelajaran juga bersifat monoton yang mengakibatkan murid bersifat pasif, guru jarang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan jarang membentuk murid dalam beberapa kelompok kecil, peranan pembelajaran lebih banyak dipegang oleh guru sehingga murid merasa bosan dan mengakibatkan turunnya prestasi belajar murid karena murid merasa kesulitan dalam menerima pelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi momok bagi siswa karena materi ajar yang begitu banyak dan penyampaian materi dari guru.

Pencapaian tujuan pembelajaran maupun pembelajaran untuk membentuk kemampuan siswa diperlukan adanya suatu model mengajar yang efektif. Model mengajar ini bukan hanya harus dikuasai oleh guru tetapi juga harus dikuasai oleh murid sendiri. Maka diperlukan berbagai upaya pendukung. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memperbaiki sistem pengajaran di dalam kelas sehingga dibutuhkan kreativitas seorang guru untuk dapat memilih model yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan kenyataan tentang kurangnya aktifitas murid sehingga pembelajaran di dalam kelas berlangsung dengan tidak adanya keterlibatan langsung murid dalam pembelajaran sehingga murid kurang respon terhadap penjelasan guru pada siswa kelas IV maka dianggap perlu melakukan penelitian hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif. Salah satu model pembelajaran yang dapat lebih mengaktifkan siswa dalam belajar sekaligus mengatasi kesulitan belajar siswa adalah penggunaan model *Student Fasilitator*

*and Explaining* (SFAE). Model ini adalah model yang mampu melatih murid untuk dapat mempresentasikan ide atau gagasan mereka pada teman-temannya.

Dengan adanya penggunaan model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) terhadap hasil belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia, maka guru dapat menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang tentunya harus memerhatikan kondisi dari unsur-unsur pembelajaran itu sendiri. Saat pembelajaran disampaikan secara menarik maka murid lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal inilah yang membuat siswa lebih mudah untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan.

Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2018”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh yang model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) terhadap hasil belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) terhadap hasil belajar Keterampilan

Berbicara Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam ilmu pengetahuan:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran Bahasa Indonesia, utamanya pada peningkatan hasil belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia murid melalui model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE).

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi murid, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan hasil belajar murid dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan gambaran mengenai model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) terhadap hasil belajar keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses belajar mengajar Bahasa Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar murid.
- d. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, masukan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Penelitian Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a.** Pada tahun 2017 Meirisyah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma’had Islamy 1 Ulu Palembang”. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini merupakan penelitian populasi yaitu seluruh siswa kelas IV berjumlah 30 siswa. Hasil penelitian ini telah menunjukkan signifikan terhadap pengaruh penerapan model pembelajaran Student Fasilitator and Explaining (SFAE) terhadap hasil belajar Keterampilan Berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dikelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma’had Islamy Palembang.
- b.** Pada tahun 2015 Rahmawati melakukan penelitian dengan judul “pengaruh penggunaan metode *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) terhadap pencapaian hasil belajar Keterampilan Berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Hidayatush Sbihyan Cendoro Palang Tuban”. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV. Hasil penelitian ini telah menunjukkan signifikan terhadap pengaruh penggunaan metode *Student*



*Facilitator and Explaining* (SFAE) terhadap pencapaian hasil belajar keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Hidayatush Sbihyan Cendoro Palang Tuban.

- c. Pada tahun 2011 Abram Rinekso Langgeng melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh penerapan metode *Student Fasilitator and Explaining* terhadap keterampilan berbicara siswa”. Penelitian ini fokus kepada keterampilan berbicara yang signifikan antara penerapan strategi pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* dengan metode ceramah sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan fokus penerapan hasil belajar keterampilan berbicara siswa.

## **2. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

Secara kodrati, manusia terlahir sebagai pembelajar. Rasa keingintahuan telah mendorong manusia melakukan eksplorasi berbagai pengetahuan. Begitu pula Allah telah membekali manusia dengan tujuan dan strategi kehidupan serta potensi diri. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik.

Ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian belajar. Menurut Sardiman (2011: 20) mengemukakan bahwa “Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru

dan lain sebagainya, juga belajar itu akan lebih baik kalau sisubjek belajar mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik”.

Menurut Kimble (Karwono dan Heni Mularsih, 2017: 13) bahwa belajar adalah perubahan yang relatif permanen di dalam behavioral potentiality (potensi behavioral) sebagai akibat dari reinforced practice (praktik yang diperkuat). Menurut Mayer (Karwono dan Heni Mularsih, 2017: 13) bahwa belajar adalah menyangkut adanya perubahan perilaku yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman. Menurut Skinner (Dimiyati dan Mudjono, 2010: 9) menyatakan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun.

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.

Menurut Aqib (2010: 42) bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu mislanya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, serta timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial, susila, dan emosional.

Menurut Gagne (Sagala, 2010:13) belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.

Sedangkan Henry E. Garret (Sagala, 2010:13) berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu.

Pengertian belajar adalah perubahan seluruh tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Belajar merupakan suatu proses aktivitas manusia yang berlangsung secara sadar dan bertujuan untuk memenuhi sesuatu sehingga terjadi perubahan yang positif dan tetap dalam tingkah laku yang diwujudkan dalam kepribadian seseorang. Belajar juga dapat dikatakan sebagai masalah yang sangat esensial, dikatakan esensial karena aktivitas tersebut merupakan proses modifikasi dari hasil pengetahuan dan ketrampilan serta sikap seseorang.

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, di laboratorium, di hutan dan dimana saja. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri dan akan menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Secara sederhana Robbins (Trianto, 2009:15) mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah

dipahami dengan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Dari defenisi ini dimensi belajar memuat beberapa unsur, yaitu: (1) penciptaan hubungan, (2) sesuatu hal (pengetahuan) yang sudah dipahami, dan (3) sesuatu (pengetahuan) yang baru.

Belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap (Effendi, 2011: 9).

Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performanya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi (Nuraedah, 2010: 12).

Belajar diartikan sebagai proses perubahan prilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri (Asduri, 2012: 11). Menurut Travers (Suprijono, 2009: 2) belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

Jadi, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai suatu kematangan dalam berpikir dan bertindak yang diperoleh dari pengalaman masa lalu atau yang sudah ada (sudah dialami) yang terintegrasi untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang baru guna meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah dalam hidupnya.

## **b. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan dari belajar. Pengertian hasil belajar sebagaimana diuraikan dan dipertegas lagi oleh Nawawi (Susanto, 2013: 5) yang menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes atau evaluasi”. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar siswa tidaklah sama, ada yang baik dan ada yang kurang baik. Kebanyakan siswa mengalami masalah dalam belajar, sehingga masalah tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa yang rendah.

Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari dan penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.

- 3) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- 4) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- 5) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

### **3. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Hal ini haruslah kita sadari benar-benar, apalagi bagi para guru bahasa pada khususnya dan bagi para guru bidang studi pada umumnya. Dalam tugasnya sehari-hari para guru bahasa harus memahami benar-benar bahwa tujuan akhir pembelajaran bahasa ialah agar para siswa terampil berbahasa; yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Bahasa indonesia memiliki fungsi dan kedudukan sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa resmi negara. Di antara kedua kedudukan dan fungsi tersebut, tampaknya tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa bahasa indonesia harus dijunjung tinggi, dibina dan dikembangkan. Pembinaan dan pengembangan bahasa indonesia merupakan dua istilah yang harus dilakukan secara terpadu dan

berkesinambungan agar bangsa indonesia atau para penutur bahasa indonesia memiliki sikap positif terhadap bahasa indonesia.

Dengan perkataan lain, agar para siswa mempunyai kompetensi bahasa (language competence) yang baik. Apabila seseorang mempunyai kompetensi bahasa yang baik, maka siswa diharapkan dapat berkomunikasi dengan orang lain secara baik dan lancar, baik secara lisan maupun tulisan. Siswa juga diharapkan menjadi penyimak dan pembicara yang baik, menjadi pembaca yang komprehensif serta penulis yang terampil dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan ini, maka para guru berupaya sekuat daya harus menggunakan bahasa dengan baik dan benar, agar siswa dapat meneladaninya (Tarigan, 2009: 2).

Menurut Abbas (Rahim, 2008: 17) Dalam kaitannya dengan kesadaran dan kemauan secara halus menggolongkan pemakai bahasa menjadi empat kelompok, (1) golongan tidak tahu bahwa ia tidak tahu, (2) golongan tahu bahwa ia tidak tahu, (3) golongan tahu bahwa ia tahu, (4) golongan yang tidak tahu bahwa ia tahu.

Pembakuan bahasa indonesia meliputi 4 bidang yaitu ejaan, kosakata, struktur, dan lafal. Untuk lebih memperjelas tulisan ini tentang unsur kebakuan bahasa tersebut, yaitu sebagai berikut :

#### 1) Ejaan

Ejaan adalah keseluruhan peraturan dalam melambangkan bunyi ujaran. Menempatkan tanda baca, memenggal kata, dan memenggal kata-kata. Ejaan terdiri atas ejaan fonetis dan ejaan fonemis.

2) Kosakata

Pembakuan kosakata dilaksanakan melalui penyusunan kamus departemen pendidikan dan kebudayaan melalui tim penyusun kamus telah berhasil menghadirkan sebuah kamus bahasa Indonesia yang lebih lengkap yang memuat kurang lebih 62.100 kata.

3) Tata bahasa/struktur

Tata bahasa adalah seperangkat norma yang mencirikan pemakaian bahasa, baik keteraturannya maupun penyimpangannya dari keteraturan itu meliputi bidang tata bentuk dan tata kalimat.

4) Lafal

Dengan terbitnya kedua buku diatas maka, maka masalah lafal baku bahasa Indonesia telah dapat di atasi.

**b. Pembelajaran Bahasa Indonesia SD**

Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa murid. Pembelajaran bahasa Indonesia menyangkut aspek kemampuan membaca, menulis, mendengar dan berbicara. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting diberikan kepada murid, karena bahasa merupakan salah satu kemampuan terpenting manusia yang memungkinkan ia unggul atas makhluk-makhluk lain ciptaan Tuhan dimuka bumi. Menurut Goodman (Suparti, 2009: 28) murid akan lebih mudah belajar bahasa jika pembelajarannya bersifat nyata, relevan,



kontekstual dan bermakna. Dengan paripurnanya pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan murid mampu untuk berkomunikasi secara efektif, menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi formal, memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat, serta bangga menjadikan Bahasa Indonesia sebagai budaya Indonesia.

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi yang digunakan seseorang dalam pergaulannya atau hubungannya dengan orang lain, baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Kemampuan berbahasa sangat menentukan perkembangan anak pada aspek-aspek lainnya, seperti perkembangan emosi, tingkah laku dan sosial.

Hamalik (2008: 1) dalam kurikulum Pendidikan Dasar, peranan bahasa Indonesia ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Bahasa merupakan sarana pengembang, bernalar dan pelatihan pemecahan masalah.
- 2) Keterampilan bahasa sangat penting dalam rangka pelestarian budaya bangsa.
- 3) Keterkaitan keterampilan berbahasa sangat erat dengan perkembangan mata pelajaran yang lain.
- 4) Bahasa Indonesia sebagai sarana pembinaan kesatuan dan persatuan nasional.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan oleh Diknas dalam Resmini, N. dkk. (2009: 28) yaitu:

- 1) Siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.

- 2) Siswa mampu menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Siswa mampu memahami bahasa Indonesia dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Siswa mampu menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

**c. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dinyatakan dalam kurikulum 2004 (Depdiknas, 2004 : 6) adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa menghargai dan membanggakan bahasa dan sastra Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
- 2) Siswa memahami bahasa dan sastra Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk macam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
- 3) Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa dan sastra Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial.

- 4) Siswa memiliki disiplin dalam berfikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
- 5) Siswa dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual Indonesia.

Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah suatu proses menyampaikan maksud kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Komunikasi bisa berupa pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi suatu peristiwa. Hal itu disampaikan dalam aspek kebahasaan berupa kata, kalimat, paragraf atau paraton, ejaan dan tanda baca dalam bahasa tulis, serta unsur-unsur prosodi (intonasi, nada, irama, tekanan, dan tempo) dalam bahasa lisan.

Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan di antaranya:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Menghargai dan bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (BSNP, 2006:10).

Pembelajaran bahasa Indonesia saat ini telah mencakup seluruh aspek kebahasaan, maka siswa dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, selalu menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi formal, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat, serta mampu membanggakan bahasa Indonesia sebagai budaya Indonesia. Dengan begitu, siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan disertai rasa bangga terhadap budayanya sendiri.

Sedangkan fungsi pembelajaran bahasa Indonesia adalah merupakan salah satu alat penting untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional, antara lain:

- 1) Menanamkan, memupuk, dan mengembangkan perasaan satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa.
- 2) Memupuk dan mengembangkan kecakapan berbahasa Indonesia lisan dan tulisan.
- 3) Memupuk dan mengembangkan kecakapan berpikir dinamis, rasional, dan praktis.

- 4) Memupuk dan mengembangkan ketrampilan untuk memahami, mengungkapkan dan menikmati keindahan bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan.

**d. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar**

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan
- 2) Berbicara
- 3) Membaca
- 4) Menulis

Pada akhir pendidikan di SD/MI, peserta didik telah membaca sekurang-kurangnya sembilan buku sastra dan nonsastra (Ambary, 2008: 25). Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006: 18) mengemukakan bahwa, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Mendengarkan, seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, dan bunyi atau suara, bunyi bahasa lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan nara sumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi sastra berupa dongeng, cerita anak-

anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan menonton drama anak.

- 2) Berbicara, seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata petunjuk, dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menuliskan hasil sastra berupa dongeng cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.
- 3) Membaca, seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedi, serta mengapresiasi dan berekspresi, sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.
- 4) Menulis, seperti menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memerhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi. Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia diatas, maka pembelajaran Bahasa Indonesia mengarah kepada peningkatan kemampuan berkomunikasi,

karena keempat kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan dan memiliki peranan penting dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

#### **4. Keterampilan Berbicara**

##### **a. Pengertian berbicara**

Berbicara merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh manusia dalam rangka berkomunikasi dengan orang lain di sekitarnya. Menurut Sukatmi (2009: 24) mengatakan berbicara adalah titik tolak dan retorika, yang berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Selanjutnya, Nurgiyantoro (2000: 276) mengungkapkan bahwa berbicara adalah

aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan, berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkannya dan akhirnya terampil berbicara, dapat dikatakan berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang terlihat (visible) yang memanfaatkan sejumlah otot manusia, demi maksud dan tujuan gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologi, neurologis, semantik dan linguistik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu keterampilan untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan ide, perasaan, pikiran dan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain dengan tujuan tertentu.

##### **b. Pengertian Keterampilan Berbicara**

Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2007 Tentang Pembinaan Taman Kanak-

Kanak dan Sekolah Dasar mengatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan bagian fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Empat fungsi bahasa sebagai alat komunikasi: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Keterampilan menurut Yudha dan Rudhyanto (2005: 7) adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, dan afektif. Selanjutnya Sukatmi (2009: 27) mengungkapkan keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan.

Lebih jauh Oktarina (2002: 199) menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan menyusun kalimat karena komunikasi terjadi melalui kalimat-kalimat untuk menampilkan perbedaan tingkah laku bervariasi dari masyarakat yang berbeda.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam menyusun kalimat untuk menyampaikan pendapat, pikiran atau perasaan kepada orang lain.

### **c. Tujuan Keterampilan Berbicara**

Berbicara sebagai sebuah keterampilan dalam berbahasa memiliki tujuan agar terjadi komunikasi antara satu individu dengan individu lainnya. Dhieni (2007: 36) mengatakan bahwa tujuan berbicara adalah untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, dan meyakinkan seseorang yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Menurut Sukatmi (2009: 39)



mengemukakan empat tujuan berbicara yaitu, menyenangkan atau menghibur pendengar, menyampaikan informasi dan menjelaskan sesuatu, merangsang dan mendorong pendengar melakukan sesuatu dan meyakinkan pendengar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari berbicara adalah untuk menyampaikan informasi, melaporkan, menjelaskan sesuatu, dan meyakinkan orang lain dengan syarat pembicara harus memahami apa yang akan ia sampaikan kepada orang lain agar maksudnya tersampaikan dengan baik.

#### **d. Aspek-aspek Keterampilan Berbicara**

Keterampilan berbicara merupakan aktualisasi diri melalui bahasa lisan. Adapun faktor-faktor kebahasaan yang dapat menunjang keterampilan berbicara adalah unsur kebahasaan, unsur non kebahasaan, dan unsur isi. Unsur kebahasaan meliputi: pengucapan lafal yang jelas, penerapan intonasi yang wajar, pilihan kata, dan penerapan struktur/susunan kalimat yang jelas. Sedangkan unsur nonkebahasaan meliputi:

- 1) Keberanian. Dalam hal ini keberanian yang dimaksud adalah keberanian mengungkapkan pendapat seperti menceritakan pengalaman dan keberanian berpihak pada gagasan yang diyakini kebenarannya.
- 2) Kelancaran. Kelancaran dalam berbicara sangat ditentukan oleh penguasaan kosakata dan bahan/materi yang baik.

- 3) Ekspresi/gerak-gerik tubuh. Ekspresi tubuh diperlukan sebagai penunjang kegiatan berbicara agar lawan bicara atau penonton lebih memahami maksud yang disampaikan oleh pembicara. 23 Unsur isi meliputi kerincian dan kejelasan. Unsur isi merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah pembicaraan. Isi sebuah pembicaraan harus diidentifikasi secara jelas dan rinci agar pesan yang ingin dimaksud tersampaikan dengan baik.

Adapun faktor-faktor penunjang keefektifan berbicara terdiri dari aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Aspek kebahasaan terdiri atas:

- 1) Ketepatan ucapan. Setiap orang yang melakukan kegiatan berbicara sebaiknya membiasakan untuk mengucapkan bunyi-bunyi bahasa dengan tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat akan mengalihkan perhatian pendengarnya. Lebih jauh pengucapan bunyi bahasa dapat dianggap cacat jika menyimpang terlalu jauh dari ragam lisan biasa sehingga berakibat terlalu menarik perhatian, mengganggu komunikasi bahkan pembicara dianggap aneh. Contoh kesalahan pengucapan bunyi bahasa: pemerintahdiucapkan pemrintah.
- 2) Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keefektifan berbicara. Pada saat seseorang membicarakan sebuah hal menarik tetapi tidak diikuti dengan penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, maka ada kemungkinan hal tersebut menimbulkan kejemuhan pada lawan bicara atau audiens.
- 3) Pilihan kata (diksi). Seorang pembicara hendaknya dapat menggunakan pilihan kata (diksi) yang tepat, jelas, dan bervariasi. Jelas maksudnya mudah

dimengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran. Tepat artinya pilihan kata yang digunakan sesuai dengan pokok pembicaraan dan sasaran pembicaraan. Selain itu pendengar juga akan lebih tertarik dengan pembicara yang menggunakan pilihan bahasa yang bervariasi sehingga mereka tidak merasa jenuh.

- 4) Ketepatan sasaran pembicaraan. Hal ini berkaitan dengan penggunaan kalimat. Seorang pembicara harus mampu menyusun kalimat efektif, kalimat yang mengenai sasaran. Kalimat efektif memiliki ciri-ciri keutuhan, perpautan, pemusatan, perhatian dan kehematan. Kondisi lain yang juga harus diperhatikan adalah seorang pembicara harus tahu siapa pendengarnya dan menyesuaikan gaya kalimatnya dengan pendengar tersebut.

Aspek non kebahasaan terdiri atas:

- 1) Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku. Seorang pembicara yang ingin sukses dalam pembicaraan yang dilakukannya harus menunjukkan sikap yang tenang, wajar dan tidak kaku atau gugup. Sikap seperti itu akan dihasilkan dengan banyak latihan sehingga kegugupan dan kecemasan saat berbicara di depan orang lain akan hilang.
- 2) Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara. Sikap yang tidak tenang akan mempengaruhi arah pandangan seorang pembicara. Terkadang orang memundukkan kepala, melihat ke atas atau ke samping untuk menghilangkan rasa gugup saat berbicara dengan pendengarnya. Hal ini hendaknya dihindari agar tercipta kegiatan berbicara yang baik antara pembicara dan pendengar.

- 3) Kesiapan menghargai pendapat orang lain. Saat berbicara dengan orang lain seorang pembicara hendaknya memiliki sikap terbuka agar dapat menerima pendapat dan kritik dari orang lain serta bersedia mengubah pernyataannya jika memang keliru.
- 4) Gerak-gerak dan mimik yang tepat. Gerak-gerak dan mimik yang tepat dari seorang pembicara akan menghidupkan komunikasi dan membantu orang lain memahami maksud yang disampaikan pembicara. Namun sebaliknya jika gerak-gerak dan mimik yang diperlihatkan berlebihan, maka perhatian pendengar bukan lagi terfokus pada pesan yang kita sampaikan tapi pada gerak-gerak dan mimik yang berlebihan itu.
- 5) Kenyaringan suara. Kenyaringan suara layakdiperhatikan saat pembicara menyampaikan pembicaraannya. Hal ini dimaksudkan agar pendengar dapat mendengar dengan jelas isi pembicaraan. Tingkat kenyaringan ini disesuaikan dengan situasi, tempat, jumlah pendengar dan akustik.
- 6) Kelancaran. Pembicara yang lancar berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraan. Kelancaran seseorang dalam berbicara dipengaruhi banyak faktor, misalnya rasa gugup. Sehingga kadang terdengar bunyi eee...di tengah kalimat sehingga mengganggu penangkapan pendengar. Sebaliknya pembicara yang terlalu cepat bicarannya juga akan menyulitkan pendengar menangkap pokok pembicaraan. Relevansi/penalaran. Gagasan-gagasan yang disampaikan oleh pembicara harus berhubungan dengan logis. Artinya hubungan bagian-bagian dalam kalimat, hubungan kalimat dengan kalimat harus logis dan berhubungan dengan pokok pembicaraan.

- 7) Penguasaan topik. Penguasaan topik yang baik akan menumbuhkan keberanian dan kelancaran. Penguasaan topik menjadi penting karena merupakan faktor utama dalam berbicara.

**e. Faktor-faktor Keterampilan Berbicara**

Keterampilan berbicara seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga keterampilan berbicara masing-masing individu berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Keterampilan berbicara dipengaruhi oleh hal-hal berikut.

- 1) Persiapan fisik untuk berbicara.
- 2) Kesiapan mental untuk berbicara.
- 3) Model yang baik untuk ditiru.
- 4) Kesempatan untuk berpraktik
- 5) Motivasi
- 6) Bimbingan

Adapun Tiga faktor penyebab gangguan dalam kegiatan berbicara: yaitu:

- 1) Faktor fisik, yaitu faktor yang ada pada partisipan sendiri dan faktor yang berasal dari luar partisipan;
- 2) Faktor media, yaitu faktor linguistik dan faktor nonlinguistik, misalnya lagu, irama, tekanan, ucapan, isyarat gerak bagian tubuh; dan
- 3) Faktor psikologis, kondisi kejiwaan partisipan komunikasi, misalnya dalam keadaan marah, menangis, dan sakit.

**f. Penilaian Keterampilan Berbicara**

Setiap kegiatan belajar perlu diadakan penilaian termasuk dalam pembelajaran kegiatan berbicara. Cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh

mana siswa mampu berbicara adalah tes kemampuan berbicara. Pada prinsipnya ujian keterampilan berbicara memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, bukan menulis, maka penilaian keterampilan berbicara lebih ditekankan pada praktik berbicara. Untuk mengetahui keberhasilan suatu kegiatan tertentu perlu ada penilaian. Penilaian yang dilakukan hendaknya ditujukan pada usaha perbaikan prestasi siswa sehingga menumbuhkan motivasi pada pelajaran berikutnya. Penilaian kemampuan berbicara dalam pengajaran berbahasa berdasarkan pada dua faktor, yaitu faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi lafal, kosakata, dan struktur sedangkan faktor nonkebahasaan meliputi materi, kelancaran dan gaya.

Dalam mengevaluasi keterampilan berbicara seseorang pada prinsipnya harus memperhatikan lima faktor, yaitu:

- 1) Apakah bunyi-bunyi tersendiri (vokal, konsonan) diucapkan dengan tepat?
- 2) Apakah pola-pola intonasi, naik dan turunnya suara serta rekaman suku kata memuaskan?
- 3) Apakah ketepatan ucapan mencerminkan bahwa sang pembicara tanpa referensi internal memahami bahasa yang digunakan?
- 4) Apakah kata-kata yang diucapkan itu dalam bentuk dan urutan yang tepat?
- 5) Sejauh manakah “kewajaran” dan “kelancaran” ataupun “kenative-speaker-an” yang tecermin bila seseorang berbicara?

Penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa dilakukan melalui tugas bercerita. Untuk mengevaluasi kemampuan berbicara siswa dibutuhkan format penilaian berbicara. Berikut merupakan format penilaian

berbicara/bercerita yang dimodifikasi dari penilaian Jakovits dan Gordon (Nurgiyantoro, 2001:290).

Lembar Penilaian Berbicara

Nama : Pengamat :

Tanggal : Hasil :

Komponen yang Dinilai Skala Nilai Keterangan

Lafal	5	4	3	2	1
Kosakata	5	4	3	2	1
Struktur	5	4	3	2	1
Materi	5	4	3	2	1
Kelancaran	5	4	3	2	1
Gaya	5	4	3	2	1
Jumlah	5	4	3	2	1

Kriteria Penilaian:

1) Aspek Kebahasaan

a. Lafal

5 Pelafalan fonem jelas, standar, dan intonasi jelas

4 Pelafalan fonem jelas, standar, dan intonasi kurang jelas

3 Pelafalan fonem kurang jelas, terpengaruh dialek, dan intonasi kurang tepat

2 Pelafalan fonem kurang jelas terpengaruh dialek, dan intonasi tidak tepat.

1 Pelafalan fonem tidak jelas, banyak dipengaruhi dialek, dan intonasi tidak tepat

b. Kosakata

- 5 Penguasaan kata-kata, istilah, dan ungkapan yang tepat, sesuai dan variatif
- 4 Penggunaan kata, istilah dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai meskipun variatif
- 3 Penggunaan kata, istilah dan ungkapan kurang dan kurang sesuai serta kurang bervariasi
- 2 Penggunaan kata, istilah dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai dan sangat terbatas
- 1 Penggunaan kata, istilah dan ungkapan tidak tepat, tidak sesuai, dan sangat terbatas

c. Struktur

- 1 Hampir tidak terjadi kesalahan struktur
- 2 Sekali-kali terdapat kesalahan struktur
- 3 Kesalahan struktur terjadi berulang-ulang dan tepat<sup>2</sup> Kesalahan struktur terjadi berulang-ulangan banyak jenisnya
- 4 Kesalahan struktur banyak, berulang-ulang sehingga mengganggu pemahaman

2) Aspek Nonkebahasaan

a. Materi

- 5 Topik dan uraian sesuai, mendalam, mudah dipahami dan unsur wacana lengkap
- 4 Topik dan uraian sesuai, kurang mendalam, agak sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap



- 3 Topik dan uraian sesuai, kurang mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap
  - 2 Topik dan uraian kurang sesuai, kurang mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap
  - 1 Topik dan uraian tidak sesuai, tidak mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap
- b. Kelancaran
- 5 Pembicaraan lancar sejak awal sampai akhir, jeda tepat
  - 4 Pembicaraan lancar, jeda kurang tepat
  - 3 Pembicaraan agak tersendat, jeda kurang tepat
  - 2 Pembicaraan sering tersendat, jeda tidak tepat
  - 1 Pembicaraan tersendat-sendat, dan jeda tidak tepat
- c. Gaya
- 5 Gerakan, busana santun, wajar, tepat, luwes
  - 4 Gerakan, busana santun, wajar, tepat, kurang luwes
  - 3 Gerakan, busana santun, wajar, kurang tepat, kurang luwes
  - 2 Gerakan, busana kurang santun, kurang wajar, kurang tepat, kurang luwes
  - 1 Gerakan dan busana tidak santun, tidak wajar, tidak tepat, dan tidak luwes

## **5. Model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE)**

### **a. Pengertian Model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE)**

Menurut Suyatno (2009: 15) Model *cooperative learning* tipe *student facilitator and explaining* merupakan suatu model yang memberikan kesempatan

kepada siswa untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya. Sedangkan menurut Supriyono (2009: 129) model *Student Facilitator And Explaining* mempunyai arti metode yang menjadikan siswa dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dan prestasi belajar siswa.

Model pembelajaran ini akan relevan apabila siswa secara aktif ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipresentasikan. Untuk itu pembelajaran pada apresiasi drama akan lebih sesuai dikarenakan siswa secara aktif ikut serta baik itu dalam kegiatan apresiasi maupun bisa berupa ekspresi sastra sebagai pelakunya. Model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) merupakan salah satu dari tipe metode pembelajaran kooperatif. Di dalam kelas kooperatif, siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi memiliki perbedaan kemampuan, jenis kelamin, suku/ ras dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar mengajar (Trianto, 2009: 41).

**b. Kelebihan dan Kekurangan Model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE)**

Pelaksanaan dari setiap model pembelajaran tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangannya, begitu pula dengan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE). Prasetyo (2001: 15) mengemukakan kelebihan dalam model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) ini adalah :

- 1) Seluruh siswa dapat berpartisipasi dan mempunyai kesempatan untuk menunjukkan kemampuan dalam bekerja sama hingga berhasil.
- 2) Dapat menambah pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Prasetyo (2001: 15) mengemukakan kelemahan tentang model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang tampil.
- 2) Banyak siswa yang kurang aktif.

Sedangkan menurut Huda (2013: 229) mengemukakan kelebihan model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) yaitu:

- 1) Membuat materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret.
- 2) Meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
- 3) Melatih siswa untuk menjadi guru, karena siswa diberi kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah didengar.
- 4) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
- 5) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.

Huda (2013: 229) yang menyatakan bahwa kekurangan model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) yaitu:

- 1) Siswa pemalu sering kali sulit untuk mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru.

- 2) Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya (menjelaskan kembali pada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran).
- 3) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil.
- 4) Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep.
- 5) Tidak mudah bagi siswa untuk menerangkan materi ajar secara ringkas.

Menurut peneliti dari uraian di atas, model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran ini di antaranya yaitu siswa dapat melatih keberaniannya untuk mempresentasikan materi yang akan dibahas. Namun kekurangannya membutuhkan waktu yang cukup lama saat mempresentasikan hasil diskusi sehingga siswa tidak mendapatkan kesempatan yang sama.

### **c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE)**

Supriyono (2009: 128) terdapat enam langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE), yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Guru menjelaskan tujuan belajarnya, menyampaikan ringkasan dari isi dan mengaitkan dengan gambaran yang lebih besar mengenai silabus.
- 2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi. Guru menyajikan materi yang dipelajari pada saat itu dan siswa memperhatikan. Setelah selesai menjelaskan, guru membagi siswa menjadi berkelompok secara

heterogenitas. Guru menjelaskan dan mencontohkan kepada siswa bagaimana membuat bagan/peta konsep. Kemudian guru dapat meminta siswa untuk mencatat apa yang telah mereka ketahui/yang dapat dilakukan, berkaitan dengan aspek apapun yang berhubungan dengan materi tersebut. Guru juga dapat meminta siswa saling bertukar pikiran sehingga mereka lebih percaya diri.

- 3) Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya. Dalam tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep. Meminta seorang sukarelawan untuk maju dan menjelaskan didepan kelas apa yang dia ketahui. Siswa lainnya dapat bertanya dan sukarelawan berhak berkata “lewat” jika dia tidak yakin dengan jawabannya dan guru dapat menambahkan komentar pada tahap berikutnya.
- 4) Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa. Ketika sukarelawan menjelaskan apa yang mereka ketahui di depan kelas, guru mencatat poin-poin penting untuk diulas kembali. Informasi yang tidak akurat, ide yang kurang tepat/yang hanya dijelaskan separuh, miskonsepsi, bagian yang hilang, hal ini dapat ditangani langsung sehingga siswa tidak membentuk kesan yang salah dari rencana pembelajaran yang telah diperbaiki untuk beberapa pelajaran berikutnya.
- 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu Guru menjelaskan keseluruhan dari materi agar siswa lebih memahami materi yang sudah dibahas pada saat itu.

6) Penutup

Sedangkan menurut Riyanto (2010: 279) yang menyatakan bahwa langkah-langkah dalam model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE), yaitu:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mempresentasikan materi.
- 3) Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya baik melalui bagan atau peta konsep lainnya.
- 4) Guru menyimpulkan pendapat atau ide siswa.
- 5) Guru menerangkan atau merangkum semua materi yang dipresentasikan itu.
- 6) Penutup.

**d. Karakteristik Model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE)**

Model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif, dalam model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 6 siswa) yang heterogen. Dengan pembelajaran kelompok diharapkan para siswa dapat meningkatkan keaktifan, daya serap dan motivasi belajar siswa sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah dalam meningkatkan sikap nasionalisme dan hasil belajar siswa.

Model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) memiliki lima komponen. Kelima komponen tersebut yaitu: (1) teaching, yakni pemberian materi secara garis besar kepada siswa (2) teams, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 sampai 6 siswa, (3) student creative, melaksanakan tugas dalam satu kelompok dengan menciptakan situasi di mana keberhasilan

individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya, (4) student explain, yaitu siswa mempresentasikan hasil diskusinya kepada siswa lainnya dengan bahasa siswa itu sendiri melalui peta konsep (5) whole class 23 units, yaitu pemberian materi kembali di akhir pembelajaran oleh guru secara singkat (Huda, 2013: 230).

**e. Manfaat Model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE)**

Pada pembelajaran menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) bermanfaat bahwa untuk memperbanyak pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Student facilitator and explaining* (SFAE). Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan dan rasa senang siswa dapat terjadi. Sehingga sangat cocok di pilih guru untuk digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

**B. Kerangka Pikir**

Sehubungan dengan peningkatan mutu pendidikan dalam pembelajaran, seorang guru harus mampu memilih dan menerapkan model maupun strategi belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar murid. Salah satu strategi belajar mengajar yang dapat diterapkan oleh guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia adalah penerapan model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE). Model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) merupakan model pembelajaran dimana murid belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit untuk dipahami adalah Bahasa Indonesia.

Hal ini disebabkan karena pada umumnya guru masih menggunakan model pembelajaran klasik, seperti ceramah, diskusi, guru mencatat di papan tulis dan murid menyalin apa yang ditulis oleh guru, guru sangat jarang melakukan umpan balik dengan murid, pembelajaran bersifat monoton yang mengakibatkan murid bersifat pasif, guru jarang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan jarang membentuk murid dalam beberapa kelompok kecil, peranan pembelajaran lebih banyak dipegang oleh guru sehingga murid merasa bosan dan mengakibatkan turunnya prestasi belajar murid karena murid merasa kesulitan dalam menerima pelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi momok bagi murid karena materi ajar yang begitu banyak dan penyampaian materi dari guru.

Untuk mengatasi masalah di atas maka perlu adanya model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) sebagai alternatif tindakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia pada murid kelas IV SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar. Dasar inilah yang membuat peneliti menjadikan sebagai landasan berpikir bahwa dengan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) ini dapat membantu murid dalam mempelajari Bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara murid.

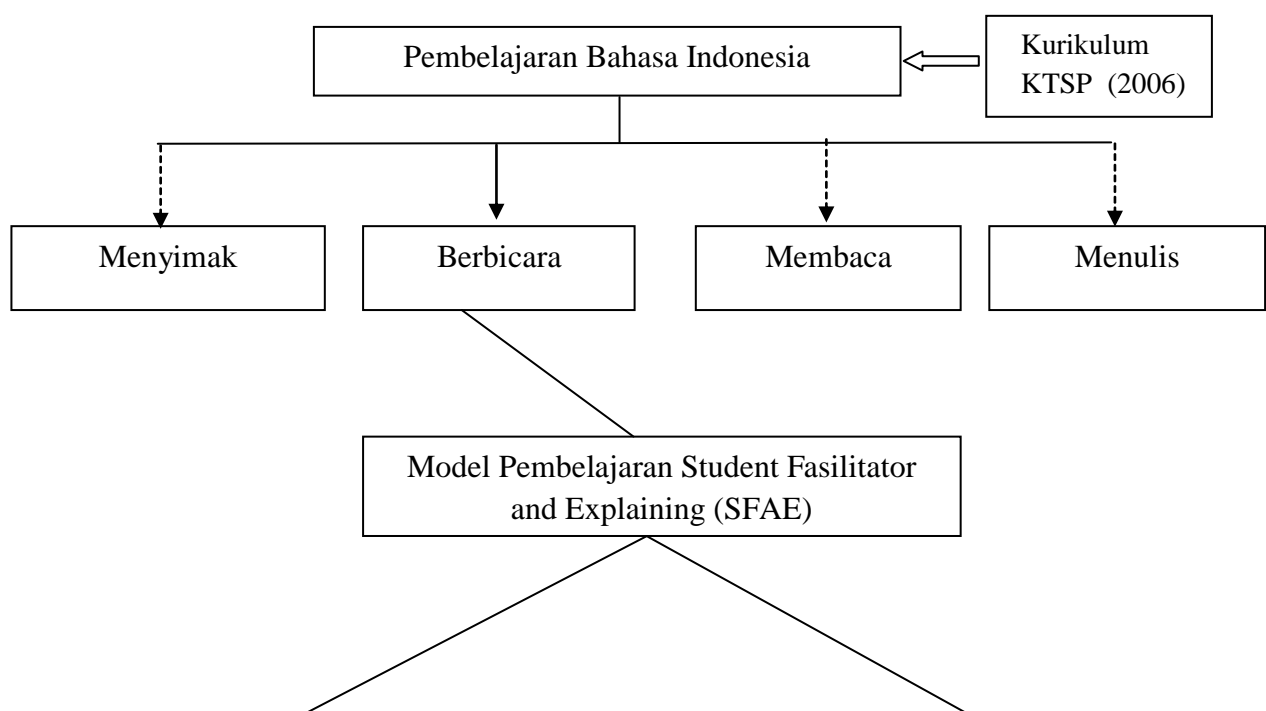
Berdasarkan kenyataan pembelajaran yang berlangsung di sekolah dasar keaktifan murid dalam belajar kelompok, keterlibatan individu murid masih kurang, sehingga konsep dari belajar kelompok tidak sesuai dengan kenyataan di

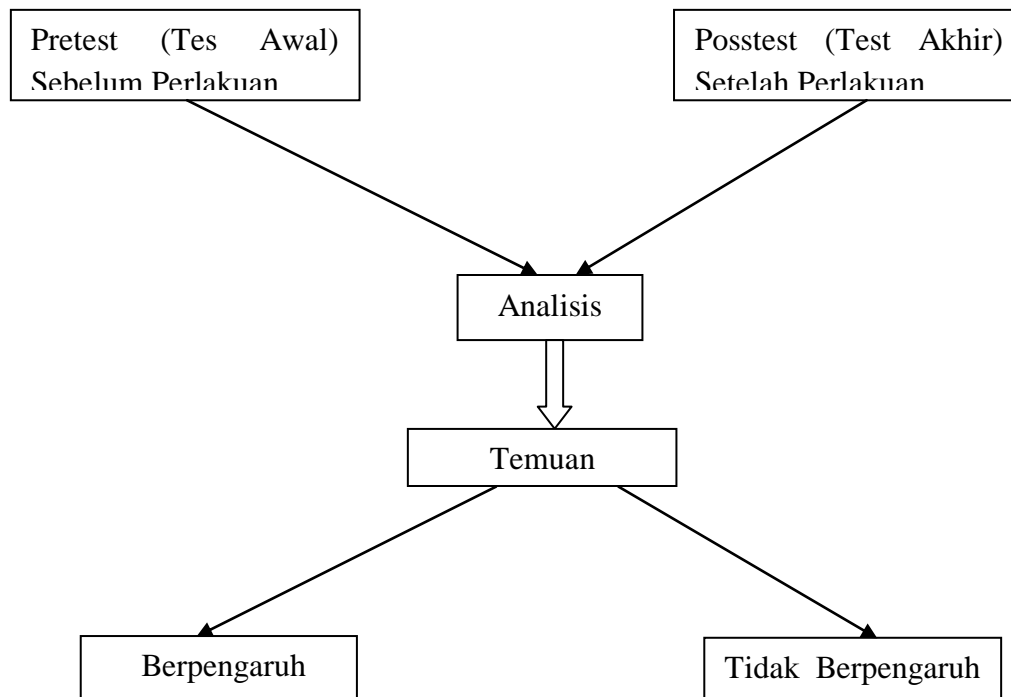


lapangan atau di sekolah pada saat terjadi proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Masalah pembelajaran Bahasa Indonesia di sebabkan oleh guru yang kurang memahami penggunaan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) dan kurang melibatkan murid dalam proses pembelajaran. Melihat situasi demikian, maka penerapan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) dalam proses belajar mengajar sangat tepat untuk meningkatkan kerja sama bagi murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun gambaran penelitian yang mendasari kerangka pikir dapat digambarkan dalam bentuk bagan seperti di bawah ini :





Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

Keterangan :

-----> Berhubungan tapi tidak diteliti

————> Berhubungan dan diteliti

### C. Hipotesis Tindakan

Purwanto dan Dyah Ratih Sulisyastuti (2007: 137), hipotesis adalah pernyataan atau dukungan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus diuji secara empiris.

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: Ada pengaruh positif penerapan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) terhadap hasil

belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres  
Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen yang bersifat kuantitatif yaitu rancangan penelitian eksperimen yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen saja tanpa menggunakan kelas control (pembanding) sampel subyek dipilih seadanya tanpa randomisasi dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) dan setelah perlakuan dengan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE). Rancangan yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah *One-Group Pretes-Posttest Design*. Pembelajaran diukur sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2014: 74).

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

$O_1 \quad X \quad O_2$
-------------------------

Keterangan

$O_1$  = tes awal (*pretest*)

X = perlakuan dengan menggunakan model *Student Fasilitator and Explaining*

$O_2$  = tes akhir (*posttest*)

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

1. Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
2. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE).
3. Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Kegiatan penelitian pada dasarnya bertujuan untuk mengolah data yang otentik di lapangan. Penelitian populasi maupun penelitian sampel sama-sama tujuannya untuk memperoleh sejumlah data.

Penentuan jumlah populasi dalam suatu penelitian merupakan salah satu langkah penting karena dalam populasi diharapkan diperoleh data yang diperlukan. Untuk mengetahui secara jelas populasi yang akan dijadikan objek penelitian, terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian populasi berdasarkan rumusan oleh ahli antara lain:

Sugiyono (2014: 80) berpendapat bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi adalah sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian dan elemen populasi itu merupakan satuan analisis dengan demikian populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti baik berupa benda, manusia, peristiwa ataupun gejala yang akan terjadi.

Menurut Arikunto (Sugiyono, 2014: 115) menyatakan bahwa populasi yaitu keseluruhan objek penelitian. Pendapat ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014: 55), bahwa “populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi”.

Berdasarkan beberapa pandangan diatas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh anggota atau objek yang akan diteliti di dalam suatu penelitian yang akan dijadikan sumber, dalam hal ini seluruh murid kelas IV SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar yang terdaftar pada tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 20 murid yang terdiri dari 10 murid laki-laki dan 10 murid perempuan.

**Tabel 3.1. Keadaan Populasi Murid Kelas IV SD Inpres Barugaiya**

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas IV. A	10	11	21
2	Kelas IV. B	10	10	20
<b>TOTAL</b>		<b>22</b>	<b>21</b>	<b>41</b>

*(Sumber data: Papan Kondisi jumlah murid kelas IV SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018)*

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Menurut Sudjana (2009: 72) mengemukakan “sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi”.

Sugiyono (2014: 81) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dengan melihat beberapa pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* karena sampel dipilih langsung oleh peneliti yakni kelas IV dengan jumlah 20 murid.

**Tabel 3.2. Keadaan Sampel Murid di SD Inpres Barugaia**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV. B	10	10	20

(Sumber data: Papan Potensi SD Inpres Barugaiya Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018)

### C. Defenisi Variabel Operasional

Defenisi operasional adalah penjelasan defenisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Adapun defenisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Siswa lebih dominan memberikan ide dan pendapat mereka pada siswa lainnya. Cara ini bisa dilakukan untuk melatih cara siswa berbicara untuk menyampaikan pendapat dan idenya sendiri.
3. Dari hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, penelitian ini berkaitan dengan suatu perubahan yang terjadi pada peserta didik yang ditandai dengan berubahnya cara siswa dalam menanggapi metode pembelajaran, baik itu dalam bentuk kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

#### **D. Instrument Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk essay yang diberikan kepada sampel penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) terhadap hasil belajar keterampilan berbicara. Hasil dari tes tersebut akan dibandingkan untuk mengetahui hasil belajar keterampilan berbicara murid dengan menerapkan model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) dan tidak menerapkan model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:



1. Tes awal (pretest)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum menerapkan model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE).

2. Treatment (pemberian perlakuan)

Pada pemberian perlakuan ini peneliti menerapkan model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Tes akhir (posttest)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah pemberian posttest untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE).

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang subjek penelitian dan hasil belajar keterampilan berbicara murid dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## **F. Teknik Analisis Data**

1. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistic deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai.
2. *Pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara lain *pretest* dengan nilai *post test*. Pengujian berbeda nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji (*t-tes*). Dengan

demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut

**a. Analisis Data Statistik Deskriptif**

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = mean (rata-rata)

$\sum fx$  = Jumlah nilai seluruh siswa

n = Jumlah siswa

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

Analisis ini penelitian menetapkan keterampilan berbicara murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

**Tabel 3.3. Standar Ketuntasan Hasil Belajar**

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0- 69	Rendah
70 - 75	Sedang
76 - 85	Tinggi
86 – 100	Amat Tinggi

**b. Analisis Data Statistik Inferensial**

Analisis Data Statistik Inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini cocok untuk digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Statistik ini juga disebut statistik probabilitas karena kesimpulan diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (Sugiyono, 2014: 189).

Penggunaan statistic inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistic t (uji-t). Dengan tahap sebagai berikut:

$$t = \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

(Herianti, 2013: 38)

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *Pretest* dan *posttest*

$X_1$  = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum^d$  = Jumlah dari gain (*posttest*- *pretest*)

N = Subyek pada sampel

- 2) Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = Jumlah dari gain (post tes- pre test)

N = Subjek pada sampel.

- 3) Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$  dengan menggunakan rumus:

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$X_1$  = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subyek pada sampel

- 4) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan  
Kaidah pengujian signifikan:  
Jika  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) berpengaruh terhadap hasil belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar.
- 5) Jika  $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak berarti penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar.
- 6) Menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$  Mencari  $t_{\text{Tabel}}$  dengan menggunakan tabel distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N-1$
- 7) Membuat kesimpulan apakah penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) berpengaruh terhadap hasil belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres Barugaia.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar, hasil data penelitian dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang Pengaruh model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) terhadap hasil belajar keterampilan berbicara murid kelas IV SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar, terlebih dahulu perlu diketahui tentang hasil belajar keterampilan berbicara kelas IV SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar sebelum menerapkan model *Student Fasilitator and Explaining (pretest)* dan hasil belajar keterampilan berbicara murid kelas IV SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar setelah menerapkan model *Student Fasilitator and Explaining (posttest)*. Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka.

Penyajian yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan berbicara murid tersebut, dapat diamati berikut ini yang terdiri dari dua bagian yaitu penyajian data *pretest* dan *post test*.

#### **1. Deskripsi Keterampilan Berbicara Murid Kelas IV SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining (Pretest)***

Sebelum peneliti memberikan proses pembelajaran dengan perlakuan terhadap murid kelas IV SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar, peneliti memberikan soal pretest berupa tes uraian dengan jumlah soal 10 butir.

Setiap murid diminta untuk mendengarkan penjelasan guru tentang denah didepan kelas kemudian murid diminta untuk menjelaskan gambar tentang denah dengan bahasa sendiri berdasarkan soal yang telah disediakan guru. Pretest ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal murid yakni keterampilan berbicara.

Berdasarkan analisis data pretest keterampilan berbicara murid SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar dengan jumlah murid 20 orang, maka diperoleh gambaran yaitu tidak ada murid yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya 85 yang diperoleh 2 murid dan nilai terendah adalah 40 yang diperoleh 3 murid dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.1 Skor Nilai Pretest**

No.	Nama Siswa	Komponen yang dinilai					Nilai Akhir
		Keberanian (5-20)	Intonasi (5-20)	Lafal (5-20)	Ekspresi (5-20)	Penguasaan (5-20)	
1.	Aidil Fitra	15	10	10	5	10	50
2.	Danil	15	10	10	10	10	55
3.	Muh. Fauzi	15	15	15	10	10	65
4.	Muh. Khaerul A	15	15	15	10	15	70
5.	Egi Saputra	10	15	15	10	10	60
6.	Nur Fadli	10	10	5	5	10	40
7.	Andi Raival	10	10	10	15	15	60
8.	Ferdi	20	15	15	15	20	85
9.	Ilbar Januari	15	10	15	10	15	65
10.	Farhan Tri Anggara	10	10	10	15	15	60
11.	Mutiara Hanari	15	15	10	15	20	75
12.	A. Septiah Ramadani	10	15	10	10	10	55
13.	A. Naelah Maharani	20	15	10	20	20	85
14.	Andi Rastiani	10	10	15	10	5	50
15.	Syafira Yuliana	15	10	10	10	10	55
16.	Salsa Anggun J	10	5	10	5	10	40
17.	Tasya Salsabila	15	15	10	10	10	60
18.	Ayumda	10	5	5	10	10	40

19.	Alya Tsamara	15	10	15	10	20	70
20.	Kasmawati	15	10	10	15	20	70
<b>JUMLAH</b>							<b>1210</b>

(Sumber: Data yang diolah, 2018)

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari siswa 1V di SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2 Mean (Rata-Rata) Nilai Pretest**

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
40	3	120
50	2	100
55	3	165
60	4	240
65	2	130
70	3	210
75	1	75
85	2	170
<b>JUMLAH</b>	<b>20</b>	<b>1210</b>

(Sumber: Data yang diolah, 2018)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1.210$ , Sedangkan nilai dari  $n$  sendiri adalah 20. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum fx}{n} \\ &= \frac{1.210}{20} \\ &= 60,5 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas 1V SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar sebelum menerapkan model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) yaitu 60,5. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :



**Tabel 4.3 Tingkat Hasil Belajar *Pretest***

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0-69	14	70%	Rendah
2	70-75	4	20%	Sedang
3	80-85	2	10%	Tinggi
4	86-100	-	-	Amat Tinggi
Jumlah		20	100%	

(Sumber: Data yang diolah, 2018)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan rendah yaitu 70%, sedang 20%, dan tinggi 10%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar sebelum diterapkan model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) tergolong rendah.

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Keterampilan Berbicara**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0-69	Tidak Tuntas	14	70%
70-100	Tuntas	6	30%
Jumlah		20	100%

(Sumber: Data yang diolah, 2018)

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM 70 >70% sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil keterampilan berbicara murid kelas IV di SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar.

## **2. Deskripsi Keterampilan Berbicara Murid Kelas IV SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (*Post test*)**

Setelah diberikan perlakuan yakni penerapan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) terhadap murid kelas IV SD Inpres Barugaia

Kabupaten Kepulauan Selayar kemudian selanjutnya diberikan post test berupa tes esai dengan jumlah soal 10 butir. Kegiatan post test ini dilakukan untuk melihat hasil pencapaian keterampilan berbicara murid. Kegiatan ini serupa dengan kegiatan pembelajaran hanya saja dalam kegiatan ini peneliti tidak lagi memberikan materi pelajaran, peneliti hanya memberikan teks denah. Kemudian peneliti akan meminta murid untuk menjelaskan denah dengan menggunakan ide atau pendapat sendiri pada rekan peserta didik lainnya.

Berdasarkan analisis data post test keterampilan berbicara murid SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar dengan jumlah murid 20 Orang, maka diperoleh gambaran yaitu ada 5 murid yang mampu memperoleh nilai 95 sebagai nilai maksimal dan nilai terendah adalah 60 yang diperoleh 2 murid dapat dilihat pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5 Skor Nilai Posttest**

No.	Nama Siswa	Komponen yang dinilai					Nilai Akhir
		Keberanian (5-20)	Intonasi (5-20)	Lafal (5-20)	Ekspresi (5-20)	Penguasaan (5-20)	
1.	Aidil Fitra	20	10	10	20	5	65
2.	Danil	20	20	20	15	15	90
3.	Muh. Fauzi	15	20	20	15	15	85
4.	Muh. Khaerul A	20	20	15	15	20	90
5.	Egi Saputra	20	15	15	15	20	85
6.	Nur Fadli	15	15	15	10	10	60
7.	Andi Raival	20	20	15	15	20	90
8.	Ferdi	20	20	15	20	20	95
9.	Ilbar Januari	20	15	20	20	20	95
10.	Farhan Tri Anggara	15	20	15	20	15	85
11.	Mutiara Hanari	20	20	15	20	20	95
12.	A. Septiah Ramadani	20	20	5	10	10	65
13.	A. Naelah Maharani	20	15	20	20	20	95
14.	Andi Rastiani	20	10	10	10	20	70
15.	Syafira Yuliana	15	20	15	5	10	65

16.	Salsa Anggun J	20	20	15	15	20	90
No.	Nama Siswa	Komponen yang dinilai					Nilai Akhir
		Keberanian (5-20)	Intonasi (5-20)	Lafal (5-20)	Ekspresi (5-20)	Penguasaan (5-20)	
17.	Tasya Salsabila	20	15	20	20	20	95
18.	Ayumda	20	15	10	5	10	60
19.	Alya Tsamara	15	20	15	15	15	80
20.	Kasmawati	20	10	15	10	20	75
<b>JUMLAH</b>							<b>1.630</b>

(Sumber: Data yang diolah, 2018)

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai post-test dari siswa kelas IV di SD

Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar.

**Tabel 4.6 Mean (Rata-Rata) Nilai Post-Test**

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
60	2	120
65	3	195
70	1	70
75	1	75
80	1	80
85	3	255
90	4	360
95	5	475
<b>JUMLAH</b>	<b>20</b>	<b>1.630</b>

(Sumber: Data yang diolah, 2018)

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1.650$  dan nilai  $n$  sendiri adalah 20. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum fx}{n} \\ &= \frac{1.630}{20} \\ &= 81,5\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar setelah

penerapan model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) yaitu 81,5 dari skor ideal 100. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7 Tingkat Hasil Belajar *Post-Test***

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0-69	5	25%	Rendah
2	70-75	2	10%	Sedang
3	76-85	4	20%	Tinggi
4	86-100	9	45%	Amat tinggi
Jumlah		20	100%	

(Sumber: Data yang diolah, 2018)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan amat tinggi yaitu 45% tinggi 20% sedang 10%, dan rendah 25%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil setelah diterapkan model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) tergolong tinggi.

**Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0-69	Tidak tuntas	5	25%
70-100	Tuntas	15	75%
Jumlah		20	100%

(Sumber: Data yang diolah, 2018)

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) adalah 15 murid sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas adalah 75%

**3. Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas 1V SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar Selama Diterapkan Model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE)**

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) selama 8 kali pertemuan dinyatakan dalam presentase sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Aktivitas Murid**

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa Yang Aktif Pada Pertemuan								Jumlah	Rata-Rata	%
		Ke-										
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	20	17	18	19	20	20	20	20	154	19,25	96,25
2	Murid yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik	20	10	13	14	14	16	17	18	122	15,25	75,62
3	Murid yang aktif	10	12	11	13	14	14	15	16	105	13,12	65,62
4	Murid yang tidak memperhatikan	8	7	10	6	6	5	4	2	48	6,00	30,00
5	Murid yang aktif dalam penerapan model SFAE	12	12	13	14	17	17	18	18	121	15,12	75,62
6	Murid yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru	8	8	10	12	11	14	13	15	91	11,37	56,87
7	Murid yang mengajukan diri untuk menyelesaikan tes	9	9	11	10	13	14	14	15	95	11,87	59,37
8	Murid yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah diterapkan model SFAE	8	10	12	12	14	14	15	16	101	12,62	63,12
9	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada	7	8	8	10	11	11	13	14	82	10,25	51,25

	akhir pembelajaran											
	Rata-rata											63,75

(Sumber: Data yang diolah, 2018)

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan VIII menunjukkan bahwa :

- a. Presentase kehadiran murid sebesar 96,25%.
- b. Presentase murid yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik 76,25%.
- c. Presentase murid yang aktif dalam penerapan model SFAE 65,25%.
- d. Presentase murid yang tidak memperhatikan pada saat permainan berlangsung 30,00%.
- e. Presentase murid yang aktif dalam kegiatan kelompok 75,62%.
- f. Presentase murid yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan 56,87%.
- g. Presentase murid yang mengajukan diri untuk menyelesaikan tes 59,37%.
- h. Presentase murid yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah diterapkan model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) 63,12%.
- i. Presentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 51,25%.
- j. Rata-rata presentase aktivitas murid terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) yaitu 63,75%.

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif  $\geq 75\%$  baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata presentase jumlah murid yang aktif melakukan

aktivitas yang diharapkan yaitu pencapaian 63,81% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) telah mencapai kriteria aktif.

**Pengaruh Model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara murid Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar.**

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh dalam menerapkan Model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Murid Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

**Tabel 4.10 Analisis Skor Pre-test dan Post-test**

No.	X1 ( <i>Pre-test</i> )	X2 ( <i>post-test</i> )	d = X2-X1	d <sup>2</sup>
1	50	65	15	225
2	55	90	35	1.225
3	65	85	20	400
4	70	90	20	400
5	60	85	25	625
6	40	60	20	400
7	60	90	30	900
8	85	95	10	100
9	65	95	30	900
10	60	85	25	625
11	75	95	20	400
12	55	65	10	100
13	85	95	10	100
14	50	70	20	400
15	55	65	10	100
16	40	90	50	2.500
17	60	95	35	1.225
18	40	60	20	400
19	70	80	10	100

20	70	75	5	25
Jumlah	1.210	1.630	420	11.150

(Sumber: Data yang diolah, 2018)

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{420}{20} \\ &= 21 \end{aligned}$$

- 2) Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 11.150 - \frac{(420)^2}{20} \\ &= 11.150 - \frac{176.400}{20} \\ &= 11.150 - 8.820 \\ &= 2.330 \end{aligned}$$

- 3) Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{21}{\sqrt{\frac{2330}{20(20-1)}}} \\ t &= \frac{21}{\sqrt{\frac{2230}{310}}} \\ t &= \frac{21}{\sqrt{7,19}} \\ t &= \frac{21}{2,68} \\ t &= 7,83 \end{aligned}$$

- 4) Menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$

Untuk mencari harga  $t_{\text{Tabel}}$  peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1 = 20 - 1 = 19$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 1,729$ .



Setelah diperoleh  $t_{\text{Hitung}} = 7,83$  dan  $t_{\text{tabel}} = 1,729$  maka diperoleh  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  atau  $7,83 > 1,729$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima. Ini berarti ada pengaruh dalam menerapkan model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas 1V di SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar siswa terteliti sebelum dan sesudah digunakan media maka diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Keterampilan Berbicara bahasa Indonesia murid pada konsep denah setelah menerapkan model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE). Hasil ini dapat dilihat pada skor rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar dengan *pretest* yaitu, 70% yang berada pada kategori rendah. Adapun untuk ketuntasan hasil belajarnya sebelum diterapkan model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE), dari 20 orang siswa, terdapat 14 orang siswa yang berada pada kategori tidak tuntas dengan presentase 70%, Sedangkan skor rata-rata pada *posttest* yaitu, 81,5 yang berada pada kategori tinggi. Adapun untuk ketuntasan hasil belajarnya setelah diterapkan model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE), dari 20 orang siswa terdapat 15 orang siswa yang berada pada kategori tuntas dengan presentase 75%.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdapat perubahan yang signifikan pada siswa, yaitu pada awal kegiatan pembelajaran atau sebelum diterapkannya model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) hanya 6 siswa yang memperoleh nilai tinggi dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai amat tinggi, sedangkan setelah diterapkannya model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) hanya 5 orang

siswa yang mendapat nilai tidak tuntas dan yang memperoleh nilai tuntas mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu 15 siswa dengan persentase 75%. Hasil penelitian dapat dilihat setelah dilakukannya *pre-test* dan *post-test* dimana nilai rata-rata *pre-test* 60,5 sedangkan nilai rata-rata pada *post-test* 81,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 7,83$  dan  $t_{Tabel} = 1,729$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $7,83 > 1,729$ . Dengan demikian penerapan model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) di kelas IV di SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar dinyatakan ada pengaruh.

Pada tahun 2017, pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia juga diteliti oleh Meirisyah (2017) di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy 1 Ulu Palembang. Hasil penelitian Meirisyah menunjukkan peningkatan yang sangat memuaskan. Hal ini diperkuat dari hasil pretest (tes awal) yang nilai rata-ratanya hanya mencapai 64,25 meningkat menjadi 85,70 pada hasil post test (tes akhir).

Adapun persamaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian sebelumnya seperti yang diutarakan di atas adalah sama-sama menggunakan model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara pada siswa kelas IV. Hasil penelitian ini selaras dengan yang dilakukan oleh Rahmawati (2015) “Pengaruh penggunaan metode *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) terhadap pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Hidayatush Shibyan Cendoro Palang Tuban” dengan hasil penelitian yaitu ada pengaruh metode *Student*

*Fasilitator and Explaining* (SFAE) terhadap pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Hidayatush Shibyan Cendoro Palang Tuban.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan berbicara murid. Hal ini dibuktikan sebelum penerapan model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) dikategorikan rendah dapat dilihat dari perolehan presentase rendah 70%, sedang 20%, tinggi 10%, dan Amat tinggi 0%. Hal ini ditunjukkan dari perolehan presentase hasil belajar siswa. Setelah menerapkan model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan berbicara murid dapat dilihat dari perolehan presentase yaitu Amat tinggi 45%, tinggi 20%, sedang 10%, dan rendah 25%. Uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa penerapan model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) berpengaruh terhadap hasil belajar setelah diperoleh  $t_{\text{Hitung}} = 7,83$  dan  $t_{\text{Tabel}} = 1,729$  maka diperoleh  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  atau  $7,83 > 1,729$ .

#### **B. Saran**

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) yang mempengaruhi hasil belajar keterampilan berbicara murid kelas IV di SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar, maka disarankan kepada semua guru khususnya yang mengajar di kelas tinggi agar menerapkan model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar serta diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran bagi guru-guru dan murid agar

dijadikan sebagai bahan tambahan peningkatan kualitas untuk tahun-tahun berikutnya. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat merumuskan atau melengkapi penelitian ini, sehingga apa yang kita inginkan bersama dapat mencapai hasil yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri, dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Ambary, Abdullah. 2008. *Penuntun Terampil Berbahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Aqib. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Asduri. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperati Tipe Script Pada Murid Kelas IV SD Negeri 33 Ladange Kabupaten Maros*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Amirullah, Hadi dan Haryono. 2007. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- BSNP. 2006. *Permediknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kelas IV Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta.
- Depdiknas .2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dhieni, Nurbiana dan Fridani, Lara. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa: Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*. Semarang: IKIP Veteran.
- Effendi. 2011. *Efektifitas Pembelajaran Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe Snowball Thowing pada Siswa Kelas VIII MTS Muhammadiyah Tallo Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Gagne. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasai Media Group.
- Herianti. 2013. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Suku Kata Kelas I SD Bertingkat Labuan Baji Makassar*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Karwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali.
- Langgeng. 2011. *Pengaruh Penerapan Metode Student Fasilitator And Explaining Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa*. Skripsi Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Meirisyah. 2017. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy 1 Ulu Palembang*. Skripsi Tidak diterbitkan. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuraedah.2010. *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Bertingkat Kabupaten Gowa*.Skripsi Tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Oktarina. 2010. *Pengaruh Riwayat Pemberian ASI, MP-ASI dan Status Gizi Serta Stimulasi Psikososial Saat Ini Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah*. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia IPB.
- Prasetyo. 2001. *Makalah Seminar Sholefatul Jannal*.
- Purwanto, Agus dan Dyah Ratih Sulisyastuti. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media Jogjakarta.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Resmini, N. Dkk. 2009. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Rahmawati. 2015. *Pengaruh Penggunaan Metode Student Facilitator and Explaining (SFAE) terhadap pencapaian hasil belajar Keterampilan Berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Hidayatush Sbihyan Cendoro Palang Tuban*. Skripsi Tidak diterbitkan. Jawa Timur: MI Hidayatush Sbihyan Cendoro Palang Tuban.

- Sukatmi. 2009. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Media Gambar*. Tesis Universitas Sebelas Maret.
- Suparti, dkk. 2009. *Matematika untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Supriyono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suyatno.2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstuktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yudha M Saputra & Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Tk*. Jakarta: DepDiknas, Dikti, Direktorat P2TK2PT.



# Lampiran 1

## *RPP Kelas Eksperimen PRETEST*

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**( RPP )**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SD Inpres Barugaiya</b>
<b>Mata pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: IV (Empat) / 1 (Satu)</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)</b>

#### **A. Standar Kompetensi**

1. Mendengarkan penjelasan tentang petunjuk denah dan simbol daerah/lambang korps.

#### **B. Kompetensi Dasar**

1. Membuat gambar/denah berdasarkan penjelasan yang didengar.

#### **C. Indikator**

- Menjelaskan tentang denah/gambar
- Menjelaskan tentang arah mata angin

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

- Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan tentang denah/gambar dengan benar dan tepat
- Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan tentang arah mata angin dengan benar dan tepat
- Melalui kegiatan yang dirancang oleh guru, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tertib dan disiplin
- Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat mendemonstrasikan tentang denah/gambar yang telah dibuat dengan benar dan tepat

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya ( *Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian ( *respect*), Tekun ( *diligence* ), Tanggungjawab ( *responsibility* ) Berani ( *courage* ) dan Ketulusan ( *Honesty* )

**E. Materi Pembelajaran**

Denah/gambar

**F. Model dan Metode Pembelajaran**

Model : Konvensional

Metode : Ceramah, Tanya jawab, dan diskusi

**G. Langkah Pembelajaran**

NO	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p><b>Kegiatan awal:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak siswa berdoa bersama-sama.</li> <li>• Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>• Guru mengingatkan siswa tentang kebersihan kelas.</li> <li>• Guru menuliskan tujuan pembelajaran tentang denah lokasi.</li> <li>• Apersepsi</li> </ul>	10 menit
2.	<p><b>Kegiatan inti :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan tentang pengertian denah dan arah mata angin.</li> <li>• Guru meminta salah satu siswa untuk memberi tanda pada denah sesuai dengan bacaan</li> <li>• Guru melakukan Tanya jawab</li> <li>• Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok</li> <li>• Guru membagikan kartu persoalan pada setiap kelompok.</li> <li>• Guru membimbing siswa berdiskusi</li> <li>• Semua siswa diberikan kesempatan untuk memberi komentar atas persoalan yang diberikan oleh guru.</li> <li>• Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa.</li> </ul>	50 menit
3.	<p><b>Kegiatan akhir</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyimpulkan materi pelajaran</li> <li>• Guru memberikan pesan-pesan moral</li> </ul>	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan motivasi</li> <li>• Penutup atau saran</li> </ul>	
--	--	--

#### H. Alat/Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Bahasa Indonesia untuk Kelas IV SD
- Gambar denah lokasi

#### I. Penilaian

1. Teknik : Tes dan unjuk kerja
2. Bentuk : Tes uraian
3. Soal/instrument : Terlampir

#### J. Rubrik Penilaian

##### a. Penilaian Kognitif

Aspek yang dinilai	Skor				
	1	2	3	4	5
1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 2. Pilihan kata 3. Pemahaman isi bacaan 4. Pelafalan 5. Kualitas gagasan yang dikemukakan					

Skor untuk penilaian Kognitif

- A ( Sangat baik ) : 5  
 B ( Baik ) : 4  
 C ( Cukup Baik ) : 3  
 D ( Kurang ) : 2  
 E ( Sangat Kurang ) : 1

##### b. Penilaian Afektif

No	Aspek Sikap	Skala Sikap				
		1	2	3	4	5
Karakter						

1.	Berfikir Kreatif					
2.	Bekerja dengan teliti					
3.	Berperilaku sopan					
Sosial						
1.	Bekerja sama					
2.	Peduli sesama teman					
3.	Menyampaikan Pendapat					
4.	Menanggapi					

Skor untuk penilaian Afektif

A ( Sangat baik ) : 5

B ( Baik ) : 4

C ( Cukup Baik ) : 3

D ( Kurang ) : 2

E ( Sangat Kurang ) : 1

**c. Penilaian Psikomotorik**

Aspek yang dinilai	Skor				
	1	2	3	4	5
1. Perhatian terhadap pelajaran 2. Keberanian menjawab 3. Kemampuan berbahasa lisan					

Skor untuk penilaian Psikomotorik

A ( Sangat baik ) : 5

B ( Baik ) : 4

C ( Cukup Baik ) : 3

D ( Kurang ) : 2

E ( Sangat Kurang ) : 1

Skor Penilaian =  $\frac{\text{Aspek yang dinilai}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$

Jumlah soal

Selayar, Mei 2018

Peneliti

**Andi Asijah**  
NIM. 10540 9528 14

Mengetahui,

Kepala Sekolah

**Andi Asin, S. Pd**  
NIP.19671213 198803 1 005

Guru Kelas IV B

**Nur Aeni, S. Pd**  
NIP. 19660617 1999106 2 004

## Materi Ajar

### DENAH LOKASI

Denah merupakan gambar yang menunjukkan letak kota atau jalan. Untuk mendeskripsikan tempat sesuai denah maka kita harus memahami langkah-langkah menjelaskan denah, seperti di bawah ini:

1. Membaca judul denah untuk memahami denah. Judul denah memberikan informasi secara umum isi denah.
2. Memahami petunjuk arah mata angin sehingga kita dapat mengetahui letak suatu tempat
3. Memahami simbol-simbol yang digambarkan untuk memudahkan menjelaskan denah.
4. Menjelaskan denah dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan disampaikan secara santun.

Dalam mendeskripsikan denah, ada kata penting yang dapat membantu kita menemukan letak suatu tempat. Kata-kata tersebut antara lain, *di*, *ke*, *dari*. Ketiga kata tersebut merupakan kata depan yang mendahului tempat. Ketiga kata tersebut dapat mendahului kata benda, kata sifat dan kata keterangan.

Contoh:

#### **Hari Pertama Masuk Sekolah**

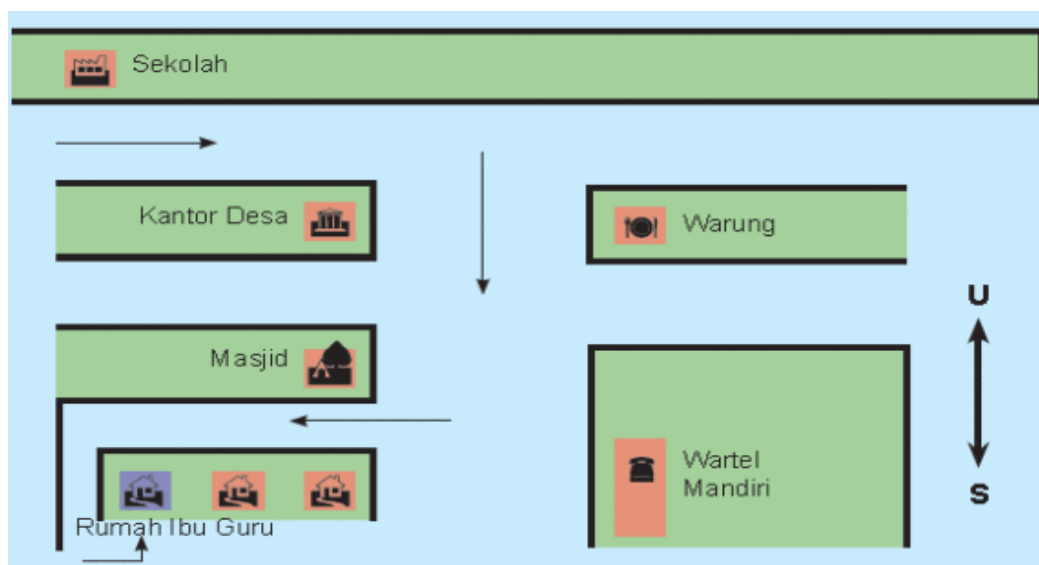
Hari ini hari pertama masuk sekolah. Andi sangat senang. Dia bangun lebih awal dari biasanya. Di samping itu, ia ingin segera bertemu dengan temantemannya di kelas empat. Andi berangkat dari rumah naik sepeda. Tiba di sekolah, Andi bertemu dengan teman-temannya. Sambil menunggu bel berbunyi, mereka bercerita tentang liburannya masing-masing.

Pukul 07.00 WIB bel berbunyi. Para siswa berbaris di halaman sekolah untuk melaksanakan upacara. Dalam sambutan, Kepala Sekolah mengatakan bahwa pada hari ini akan diadakan kerja bakti. Siswa kelas empat dibagi menjadi tiga kelompok. Setiap kelompok mempunyai tugas masing-masing. Kelompok satu membersihkan halaman kelas. Kelompok dua membersihkan di dalam kelas.

Kelompok tiga bertugas menanam bunga di taman sekolah. Andi termasuk kelompok tiga.

Andi bertanya kepada Ibu Guru, "Bu, bunga yang akan ditanam di mana?" "Bunga-bunga itu masih di rumah Ibu. Tolong bawakan ya" sahut Ibu Guru. "Tapi saya tidak tahu di mana rumah Ibu," jawab Andi "Letak rumah ibu tidak terlalu jauh. Dari sini, berjalan ke arah timur. Sekitar 50 meter kamu akan menemukan pertigaan. Berbeloklah ke kanan, kamu akan melewati perempatan. Berjalanlah terus sampai ada pertigaan. Di sisi kiri jalan, kamu akan melihat wartel Mandiri, lalu berbeloklah ke kanan. Di sana kamu akan melewati beberapa rumah. Nah, rumah ibu letaknya paling ujung di sebelah kiri jalan. Nomor rumahnya 34. Warna cat rumahnya berwarna hijau. Bunga-bunganya sudah disiapkan dalam kantong plastik berwarna hitam dan disimpan dekat pintu pagar. Mudah kan?" jelas Ibu Guru. "Iya, Bu!" jawab Andi dengan penuh semangat. Akhirnya, dengan berbekal petunjuk dan penjelasan dari ibu guru, Andi segera berangkat ke rumah ibu guru.

Dari cerita tersebut, ada petunjuk dan penjelasan dari Ibu Guru kepada Andi. Perhatikan denah dari bacaan tersebut berikut ini!



**i. Petunjuk Denah Suatu Tempat**



Dengan adanya denah, sebuah tempat dapat dicari dengan cepat. Jika denah dijelaskan secara lisan, diperlukan keterampilan mendengarkan yang baik. Hal ini sama ketika kita mendengarkan petunjuk dari sumber lain, seperti brosur. Pada saat penjelasan denah diperdengarkan, kita harus memperhatikan petunjuk atau informasi di dalamnya.

*Perhatikan cerita di bawah ini!*

Arif disuruh ibu untuk membeli obat merah. Aulia, adik Arif, kakinya terluka karena jatuh dari sepeda. Arif belum mengetahui letak apotek tersebut. Akhirnya, ibu menggambar denah dari rumah menuju apotek “Sehat”.

Berikut ini gambar denah yang dibuat ibu.



Denah dari rumah Arif menuju apotek “Sehat”

Bagaimana menjelaskan letak Apotek “Sehat” berdasarkan denah di atas?

Untuk sampai ke apotek “Sehat” dari rumah Arif naik sepeda ke arah utara melewati Jalan Garuda. Sampai di simpang empat, Arif belok ke kanan menuju arah timur melewati Jalan Merak. Letak Apotek “Sehat” kira-kira 100 meter dari simpang empat itu, tepatnya di selatan Jalan Merak. Jadi, apotek itu menghadap ke utara.

## ii. Membuat atau Menggambar Denah Berdasarkan Penjelasan

Mencari suatu tempat juga bisa dilakukan dengan menggambar sendiri sebuah denah. Bagaimana caranya? Caranya, dengarkan baik-baik penjelasan atau keterangan yang didengar. Misalnya kita akan pergi ke rumah sakit. Kita bisa

bertanya kepada siapa saja di mana letak rumah sakit tersebut. Kita perlu memperhatikan arah mata angin. Jangan lupa mengikuti petunjuk orang yang kita tanyakan. Dengan begitu, kita pasti dapat menggambar denah tempat yang kita tuju.

*Perhatikan contoh berikut ini!*

Sebagai murid baru, Anton bertanya kepada siswa bernama Dodi. Anton ingin tahu keadaan kelasnya. Inilah penjelasan Dodi dan Anton mendengarkannya dengan seksama.

Kelas IV itu menghadap ke barat. Jumlah bangku sebanyak dua puluh buah. Lemari buku diletakkan di depan kelas dekat pintu masuk. Meja guru menghadap bangku siswa.

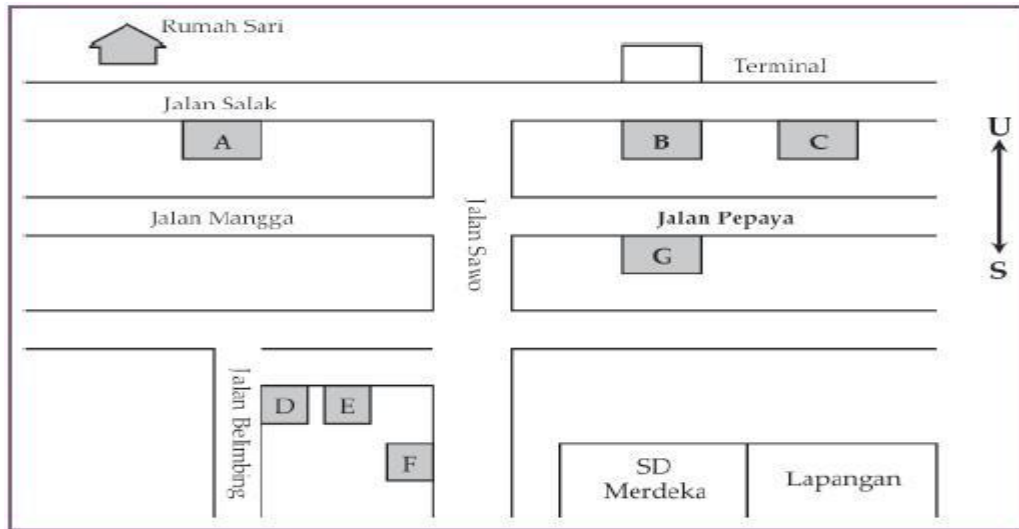
Ketika Dodi menjelaskan, Anton sibuk membuat denah Kelas IV itu. Berikut ini gambar yang dibuat Anton.



### iii. Menjelaskan Tempat Sesuai Denah

Menjelaskan sama dengan mendeskripsikan. Penjelasan tempat sesuai dengan denah atau gambar, yaitu mengetahui gambar terlebih dahulu kemudian baru menjelaskannya. Menjelaskan secara lisan tempat sesuai dengan denah atau gambar harus dengan kalimat yang runtut. Kalimat yang runtut maksudnya, satu persatu dari awal hingga akhir.

Perhatikan contoh berikut ini!



Denah lingkungan di sekitar rumah Sari

Keterangan:

- A. Toko Baru
- B. Puskesmas
- C. Kecamatan
- D. Kantor Pos
- E. Swalayan
- F. Kantor Polisi
- G. Pasar Pagi

Gambar di atas adalah denah lingkungan di sekitar rumah Sari. Dari denah di atas dapat diterangkan bahwa kantor pos terletak di sebelah timur Jalan Belimbing dan di sebelah barat Jalan Sawo. Di sebelah kanan kantor pos terdapat swalayan. Arah kantor pos dari rumah Sari adalah sebelah selatan. Kantor pos berada di sebelah selatan dari arah rumah Sari

***RPP Kelas Eksperimen POSTEST***

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**( RPP )**

**Nama Sekolah : SD Inpres Barugaiya**

**Mata pelajaran : Bahasa Indonesia**

**A. Standar Kompetensi**

2.1 Berbicara

Mendeskrifsikan secara lisan tempat sesuai denah dan petunjuk penggunaan suatu alat

**B. Kompetensi Dasar**

2.1. Mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah atau gambar dengan kalimat yang runtut.

**C. Indikator**

- Mendeskripsikan tempat berdasarkan gambar.
- Menjelaskan tempat berdasarkan gambar yang ditentukan.

**D. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat mendeskripsikan tempat berdasarkan gambar
- Siswa dapat menjelaskan tempat berdasarkan gambar yang ditentukan.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya ( *Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian ( *respect*), Tekun ( *diligence* ), Tanggungjawab ( *responsibility* ) Berani ( *courage* ) dan Ketulusan ( *Honesty*)

### E. Materi Pokok

- Mendeskripsikan tempat berdasarkan gambar.

### F. Model dan Metode Pembelajaran

- Model pembelajaran : Student fasilitator and Explaining (SFAE)
- Metode pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan

### G. Langkah-langkah Pembelajaran

NO	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<b>Kegiatan awal:</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru mengajak siswa berdoa bersama-sama.</li><li>• Guru mengecek kehadiransiswa</li><li>• Guru memperingatkan siswa tentang kebersihan kelas.</li><li>• Guru menuliskan tujuan pembelajaran tentang denah lokasi.</li><li>• Apersepsi</li></ul>	10 menit
2.	<b>Kegiatan inti :</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru menunjukkan beberapa gambar denah lokasi.</li><li>• Guru menjelaskan tentang gambar-gambar tersebut.</li><li>• Guru melakukan melakukan tanya jawab.</li><li>• Guru membentuk kelompok yang terdiri 4-5 siswa.</li><li>• Masing-masing kelompok diminta untuk membuat peta konsep denah lokasi sekolah dan menjelaskannya dengan kalimat yang runtut.</li><li>• Siswa menanyakan apa yang belum ia pahami dari permasalahan yang diberikan guru.</li><li>• Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan</li></ul>	

	<p>mengumpulkan berbagai informasi. Selama siswa bekerja didalam kelompok guru memperhatikan dan mendorong siswa utnuk terlibat diskusi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah siswa memperoleh informasi, salah satu siswa dari masing-masing kelompok mendemonstrasikan hasil dari diskusinya didepan kelas.</li> <li>• Siswa lain diberi kesempatan untuk menanggapi dan menyempurnakan apa yang dipresentasikan.</li> <li>• Guru mengumpulkan semua hasil diskusi tiap kelompok.</li> <li>• Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa</li> <li>• Guru memberi refleksi terhadap materi yang telah disampaikan.</li> <li>• Guru memberikan soal terkait materi denah lokasi yang dikerjakan secara individu.</li> </ul>	50 menit
3.	<p><b>Kegiatan akhir</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyimpulkan materi pelajaran</li> <li>• Guru memberikan pesan-pesan moral</li> <li>• Guru memberikan motivasi</li> <li>• Penutup atau saran</li> </ul>	10 menit

#### H. Alat/Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Bahasa Indonesia untuk Kelas IV SD
- Gambar denah lokasi

#### I. Penilaian

1. Teknik : Tes

2. Bentuk : Tes esai  
 3. Soal/instrument : Terlampir

**J. Rubrik Penilaian**

**a. Penilaian Kognitif**

Aspek yang dinilai	Skor				
	1	2	3	4	5
6. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 7. Pilihan kata 8. Pemahaman isi bacaan 9. Pelafalan 10. Kualitas gagasan yang dikemukakan					

Skor untuk penilaian Kognitif

- A ( Sangat baik ) : 5  
 B ( Baik ) : 4  
 C ( Cukup Baik ) : 3  
 D ( Kurang ) : 2  
 E ( Sangat Kurang ) : 1

**B. Penilaian Afektif**

No	Aspek Sikap	Skala Sikap				
		1	2	3	4	5
Karakter						
1.	Berfikir Kreatif					
2.	Bekerja dengan teliti					
3.	Berperilaku sopan					
Sosial						
1.	Bekerja sama					
2.	Peduli sesama teman					

3.	Menyampaikan Pendapat					
4.	Menanggapi					

Skor untuk penilaian Afektif

A ( Sangat baik ) : 5

B ( Baik ) : 4

C ( Cukup Baik ) : 3

D ( Kurang ) : 2

E ( Sangat Kurang ) : 1

### C. Penilaian Psikomotorik

Aspek yang dinilai	Skor				
	1	2	3	4	5
4. Perhatian terhadap pelajaran					
5. Keberanian menjawab					
6. Kemampuan berbahasa lisan					

Skor untuk penilaian Psikomotorik

A ( Sangat baik ) : 5

B ( Baik ) : 4

C ( Cukup Baik ) : 3

D ( Kurang ) : 2

E ( Sangat Kurang ) : 1

$$\text{Skor Penilaian} = \frac{\text{Aspek yang dinilai}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$



Selayar, Mei 2018

Peneliti

**Andi Asijah**

NIM. 10540 9528 14

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas IV B

**Andi Asin, S. Pd**

NIP.19671213 198803 1 005

**Nur Aeni, S. Pd**

NIP. 19660617 1999106 2 004

## Materi Ajar

### DENAH LOKASI

Denah merupakan gambar yang menunjukkan letak kota atau jalan. Untuk mendeskripsikan tempat sesuai denah maka kita harus memahami langkah-langkah menjelaskan denah, seperti di bawah ini:

5. Membaca judul denah untuk memahami denah. Judul denah memberikan informasi secara umum isi denah.
6. Memahami petunjuk arah mata angin sehingga kita dapat mengetahui letak suatu tempat
7. Memahami simbol-simbol yang digambarkan untuk memudahkan menjelaskan denah.
8. Menjelaskan denah dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan disampaikan secara santun.

Dalam mendeskripsikan denah, ada kata penting yang dapat membantu kita menemukan letak suatu tempat. Kata-kata tersebut antara lain, *di*, *ke*, *dari*. Ketiga kata tersebut merupakan kata depan yang mendahului tempat. Ketiga kata tersebut dapat mendahului kata benda, kata sifat dan kata keterangan.

Contoh:

#### **Hari Pertama Masuk Sekolah**

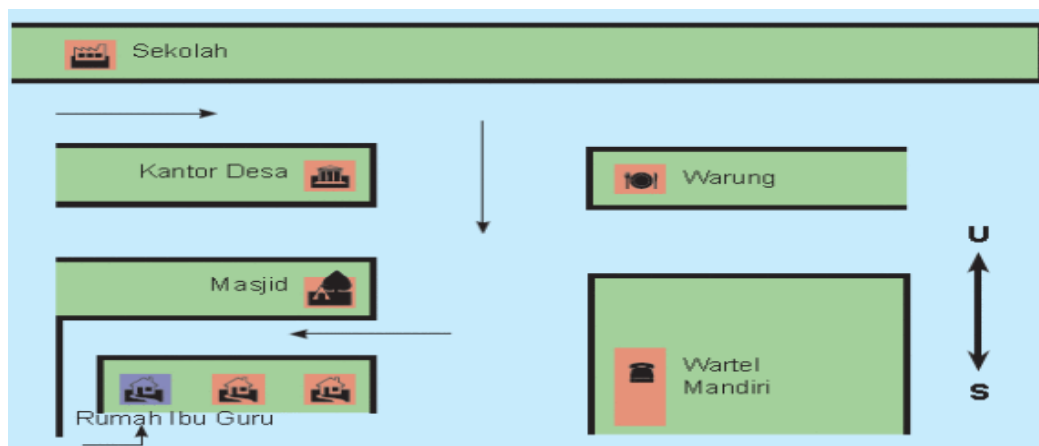
Hari ini hari pertama masuk sekolah. Andi sangat senang. Dia bangun lebih awal dari biasanya. Di samping itu, ia ingin segera bertemu dengan temantemannya di kelas empat. Andi berangkat dari rumah naik sepeda. Tiba di sekolah, Andi bertemu dengan teman-temannya. Sambil menunggu bel berbunyi, mereka bercerita tentang liburannya masing-masing.

Pukul 07.00 WIB bel berbunyi. Para siswa berbaris di halaman sekolah untuk melaksanakan upacara. Dalam sambutan, Kepala Sekolah mengatakan bahwa pada hari ini akan diadakan kerja bakti. Siswa kelas empat dibagi menjadi tiga kelompok. Setiap kelompok mempunyai tugas masing-masing. Kelompok satu membersihkan halaman kelas. Kelompok dua membersihkan di dalam kelas.

Kelompok tiga bertugas menanam bunga di taman sekolah. Andi termasuk kelompok tiga.

Andi bertanya kepada Ibu Guru, "Bu, bunga yang akan ditanam di mana?" "Bunga-bunga itu masih di rumah Ibu. Tolong bawakan ya" sahut Ibu Guru. "Tapi saya tidak tahu di mana rumah Ibu," jawab Andi "Letak rumah ibu tidak terlalu jauh. Dari sini, berjalan ke arah timur. Sekitar 50 meter kamu akan menemukan pertigaan. Berbeloklah ke kanan, kamu akan melewati perempatan. Berjalanlah terus sampai ada pertigaan. Di sisi kiri jalan, kamu akan melihat wartel Mandiri, lalu berbeloklah ke kanan. Di sana kamu akan melewati beberapa rumah. Nah, rumah ibu letaknya paling ujung di sebelah kiri jalan. Nomor rumahnya 34. Warna cat rumahnya berwarna hijau. Bunga-bunganya sudah disiapkan dalam kantong plastik berwarna hitam dan disimpan dekat pintu pagar. Mudah kan?" jelas Ibu Guru. "Iya, Bu!" jawab Andi dengan penuh semangat. Akhirnya, dengan berbekal petunjuk dan penjelasan dari ibu guru, Andi segera berangkat ke rumah ibu guru.

Dari cerita tersebut, ada petunjuk dan penjelasan dari Ibu Guru kepada Andi. Perhatikan denah dari bacaan tersebut berikut ini!



#### a. Petunjuk Denah Suatu Tempat

Dengan adanya denah, sebuah tempat dapat dicari dengan cepat. Jika denah dijelaskan secara lisan, diperlukan keterampilan mendengarkan yang baik.

Hal ini sama ketika kita mendengarkan petunjuk dari sumber lain, seperti brosur. Pada saat penjelasan denah diperdengarkan, kita harus memperhatikan petunjuk atau informasi di dalamnya.

*Perhatikan cerita di bawah ini!*

Arif disuruh ibu untuk membeli obat merah. Aulia, adik Arif, kakinya terluka karena jatuh dari sepeda. Arif belum mengetahui letak apotek tersebut. Akhirnya, ibu menggambar denah dari rumah menuju apotek “Sehat”.

Berikut ini gambar denah yang dibuat ibu.



Denah dari rumah Arif menuju apotek “Sehat”

Bagaimana menjelaskan letak Apotek “Sehat” berdasarkan denah di atas?

Untuk sampai ke apotek “Sehat” dari rumah Arif naik sepeda ke arah utara melewati Jalan Garuda. Sampai di simpang empat, Arif belok ke kanan menuju arah timur melewati Jalan Merak. Letak Apotek “Sehat” kira-kira 100 meter dari simpang empat itu, tepatnya di selatan Jalan Merak. Jadi, apotek itu menghadap ke utara.

#### **b. Membuat atau Menggambar Denah Berdasarkan Penjelasan**

Mencari suatu tempat juga bisa dilakukan dengan menggambar sendiri sebuah denah. Bagaimana caranya? Caranya, dengarkan baik-baik penjelasan atau keterangan yang didengar. Misalnya kita akan pergi ke rumah sakit. Kita bisa bertanya kepada siapa saja di mana letak rumah sakit tersebut. Kita perlu memperhatikan arah mata angin. Jangan lupa mengikuti petunjuk orang yang kita

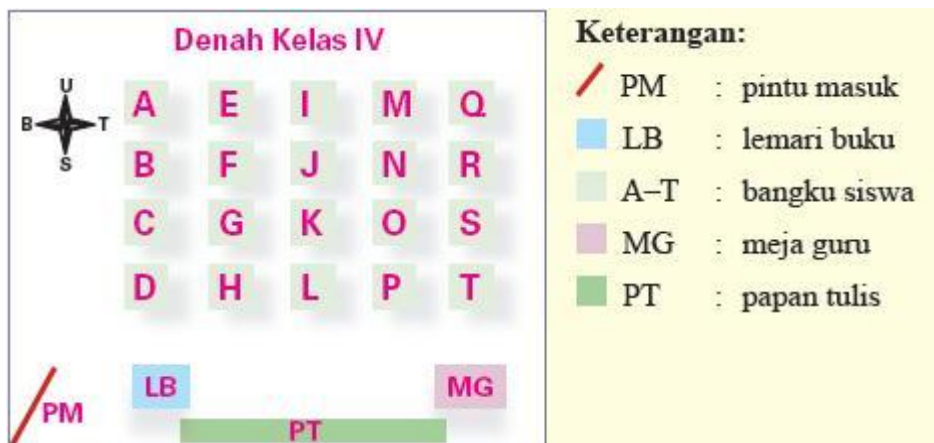
tanyakan. Dengan begitu, kita pasti dapat menggambar denah tempat yang kita tuju.

*Perhatikan contoh berikut ini!*

Sebagai murid baru, Anton bertanya kepada siswa bernama Dodi. Anton ingin tahu keadaan kelasnya. Inilah penjelasan Dodi dan Anton mendengarkannya dengan seksama.

Kelas IV itu menghadap ke barat. Jumlah bangku sebanyak dua puluh buah. Lemari buku diletakkan di depan kelas dekat pintu masuk. Meja guru menghadap bangku siswa.

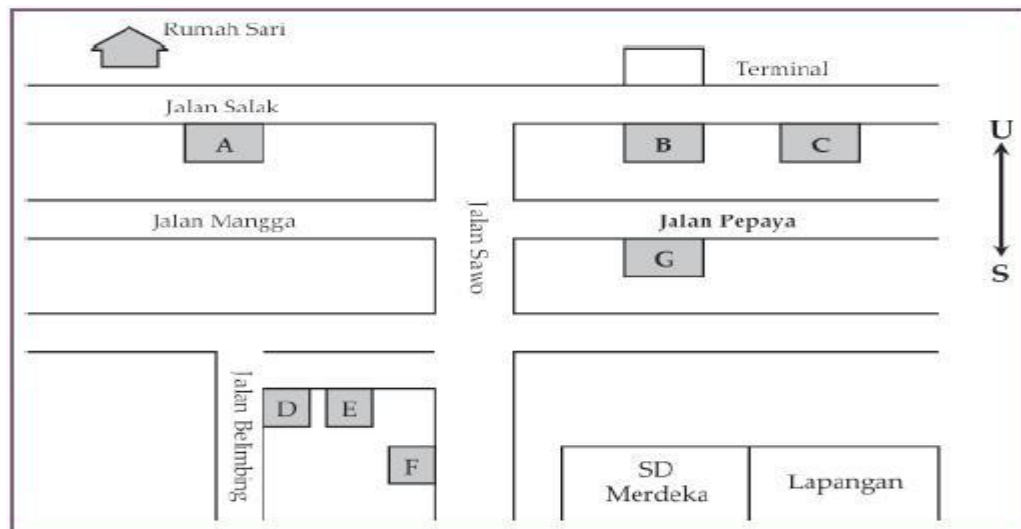
Ketika Dodi menjelaskan, Anton sibuk membuat denah Kelas IV itu. Berikut ini gambar yang dibuat Anton.



### c. Menjelaskan Tempat Sesuai Denah

Menjelaskan sama dengan mendeskripsikan. Penjelasan tempat sesuai dengan denah atau gambar, yaitu mengetahui gambar terlebih dahulu kemudian baru menjelaskannya. Menjelaskan secara lisan tempat sesuai dengan denah atau gambar harus dengan kalimat yang runtut. Kalimat yang runtut maksudnya, satu persatu dari awal hingga akhir.

*Perhatikan contoh berikut ini!*



Denah lingkungan di sekitar rumah Sari

Keterangan:

- A. Toko Baru
- B. Puskesmas
- C. Kecamatan
- D. Kantor Pos
- E. Swalayan
- F. Kantor Polisi
- G. Pasar Pagi

Gambar di atas adalah denah lingkungan di sekitar rumah Sari. Dari denah di atas dapat diterangkan bahwa kantor pos terletak di sebelah timur Jalan Belimbing dan di sebelah barat Jalan Sawo. Di sebelah kanan kantor pos terdapat swalayan. Arah kantor pos dari rumah Sari adalah sebelah selatan. Kantor pos berada di sebelah selatan dari arah rumah Sari.

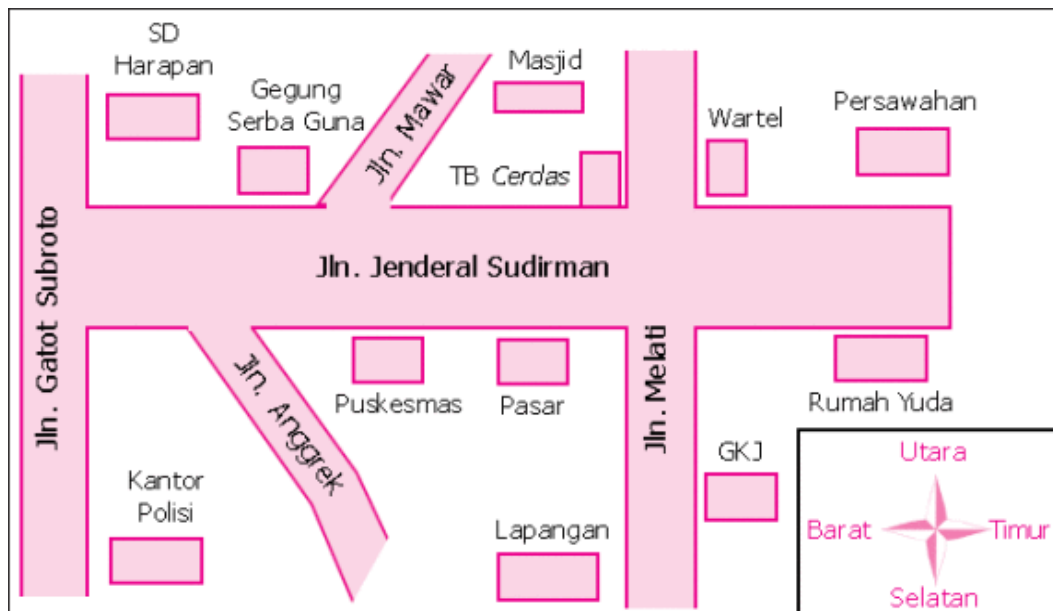
# **Lampiran 2**

## SOAL PRE-TEST

Nama :

Kelas :

**Kerjakanlah soal-soal dibawah ini dengan benar.**



1. Puskesmas terletak di ....
2. Jika Yuda akan berobat ke Puskesmas, ia harus berjalan ke arah ....
3. Gedung SD Harapan ada di sebelah ... Jalan Gatot Subroto.
4. Rumah Yuda terletak di sebelah ... Jalan Jenderal Sudirman.
5. Toko Buku “Cerdas” terletak di sebelah ... Jalan Melati.
6. Kantor Polisi terletak di....
7. SD Harapan terletak di.....
8. Masjid terletak di....
9. GKJ ada di sebelah....Jalan Melati
10. Pasar terletak di....



## **KUNCI JAWABAN SOAL PRE-TEST**

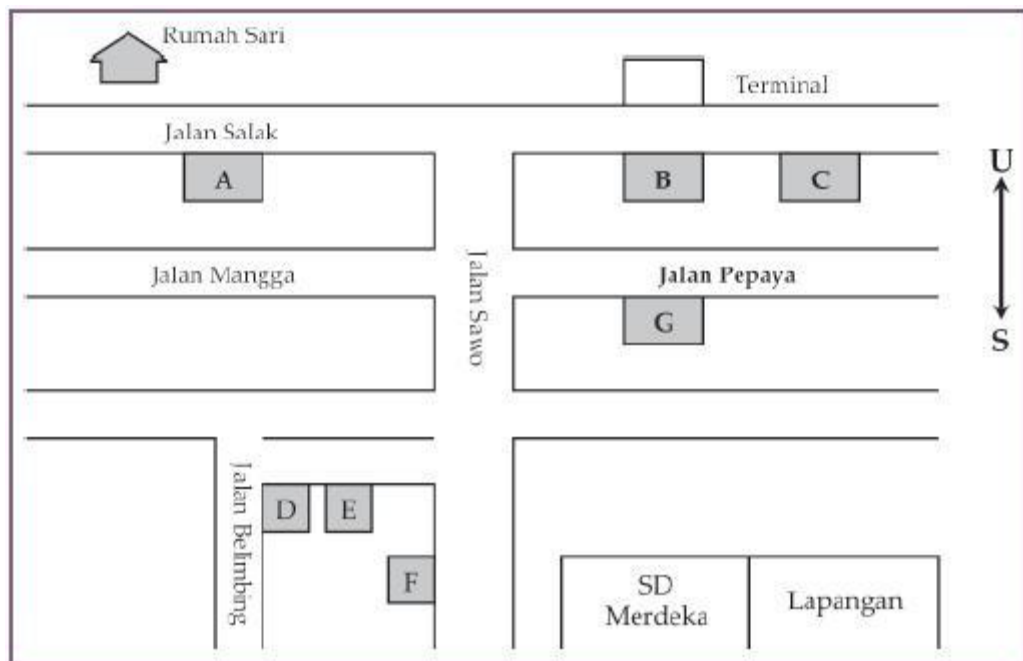
1. Bagian barat
2. Sebelah barat
3. Sebelah barat
4. Sebelah utara
5. Sebelah timur
6. Bagian selatan
7. Bagian utara
8. Bagian utara
9. Sebelah barat
10. Bagian barat

## SOAL POST-TEST

Nama :

Kelas :

Perhatikan denah lingkungan di sekitar rumah Sari.



Denah lingkungan di sekitar rumah Sari

Keterangan:

A. Toko Baru

B. Puskesmas

C. Kecamatan

D. Kantor Pos

E. Swalayan

F. Kantor Polisi

### G. Pasar Pagi

11. Jelaskan letak kantor pos dari rumah Sari berdasarkan denah diatas dengan kalimat yang runtut?
12. Jelaskan letak puskesmas dari rumah Sari berdasarkan denah diatas dengan kalimat yang runtut?
13. Jelaskan letak Toko Baru dari rumah Sari berdasarkan denah diatas dengan kalimat yang runtut?
14. Jelaskan letak Swalayan dari rumah Sari berdasarkan denah diatas dengan kalimat yang runtut?
15. Jelaskan letak pasar pagi dari rumah Sari berdasarkan denah diatas dengan kalimat yang runtut?
16. Jelaskan letak kantor polisi dari rumah sari berdasarkan denah diatas dengan kalimat yang runtut?
17. Jelaskan letak puskesmas dari toko baru berdasarkan denah diatas dengan kalimat runtut?
18. Jelaskan letak kecamatan dari toko baru berdasarkan diatas dengan kalimat runtut?
19. Jelaskan letak rumah Sari dari puskesmas berdasarkan denah diatas dengan klaimat yang runtut?
20. Jelaskan letak kecamatan dari rumah sari berdasarkan denah diatas dengan kalimat yang runtut?

## **KUNCI JAWABAN SOAL POST-TEST**

1. Dari denah di atas dapat diterangkan bahwa kantor pos terletak di sebelah timur Jalan Belimbing dan di sebelah barat Jalan Sawo. Di sebelah kanan kantor pos terdapat swalayan. Arah kantor pos dari rumah Sari adalah sebelah selatan. Kantor pos berada di sebelah selatan dari arah rumah Sari.
2. Dari denah di atas dapat diterangkan bahwa puskesmas terletak di sebelah timur Jalan Sawo dan di sebelah barat Kecamatan. Di sebelah kanan puskesmas terdapat Kecamatan. Arah Puskesmas dari rumah Sari adalah sebelah selatan. Puskesmas berada di sebelah selatan dari arah rumah Sari.
3. Dari denah di atas dapat diterangkan bahwa Toko Baru terletak di sebelah utara Jalan Salak dan di sebelah barat Jalan Sawo. Arah toko baru dari rumah Sari adalah sebelah selatan. Toko Baru berada di sebelah selatan dari arah rumah Sari.
4. Dari denah di atas dapat diterangkan bahwa swalayan terletak di sebelah timur Jalan Belimbing dan di sebelah barat Jalan Sawo. Di sebelah kiri swalayan terdapat kantor pos. Arah swalayan dari rumah Sari adalah sebelah selatan. Swalayan berada di sebelah selatan dari arah rumah Sari.
5. Dari denah diatas dapat diterangkan bahwa pasar pagi terletak di sebelah utara jalan Pepaya dan di sebelah timur Jalan Sawo. Arah pasar pagi dari rumah sari adalah sebelah selatan. Pasar pagi berada di sebelah selatan dari arah rumah Sari.

6. Dari denah diatas dapat diterangkan bahwa kantor pos terletak disebelah timur Jalan Belimbing dan di sebelah barat jalan Sawo. Disebelah kanan kantor polisi terdapat swalayan. Arah kantor polisi dari rumah Sari adalah sebelah selatan.
7. Dari denah diatas dapat diterangkan bahwa puskesmas terletak di sebelah barat Jalan Sawo. Disebelah kanan puskesmas terdapat kecamatan. Arah puskesmas dari toko baru adalah sebelah timur. Puskesmas berada disebelah timur dari arah toko baru.
8. Dari denah diatas dapat diterangkan bahwa kecamatan terletak disebelah barat Jalan Sawo. Disebelah kiri kecamatan terdapat puskesmas. Arah kecamatan dari toko baru adalah sebelah timur. Kecamatan berada disebelah timur arah toko baru.
9. Dari denah diatas dapat diterangkan bahwa rumah Sari terletak disebelah utara Jalan Salak. Arah rumah Sari dari puskesmas adalah disebelah timur. Rumah Sari berada disebelah timur arah puskesmas.
10. Dari denah diatas dapat diterangkan bahwa kecamatan terletak disebelah utara Jalan Salak. Disebelah kiri kecamatan terdapat puskesmas. Arah kecamatan dari rumah Sari adalah disebelah barat. Kecamatan berada disebelah barat arah rumah Sari.

# Lampiran 3

## **JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN**

<b>NO.</b>	<b>HARI/TANGGAL</b>	<b>AGENDA</b>	<b>POKOK BAHASAN</b>	<b>KELAS</b>
1.	Rabu, 20/06/2018	Mengantar Surat ke Sekolah, Kemudian Konsultasi dengan Kepala Sekolah	-	-
2.	Kamis, 21/06/2018	Konsultasi dengan Guru Kelas dan Perkenalan	-	IV
3.	Jumat , 22/06/2018	PBM 1 Pre-Test	Menyampaikan Informasi Melalui Narasumber	IV
4.	Senin 25/06/2018	Tes Pre-Test	-	IV
5.	Selasa, 26/06/2018	PBM 2 Post-Test	Denah Sekolah	IV
6.	Rabu, 27/06/2018	PBM 3 Post-Test	Denah Sekolah	IV
7.	Kamis, 28/06/2018	PBM 4 Post-Test 4	Denah Sekolah	IV
8.	Jumat, 29/06/2018	Tes Post-Test	-	IV

# Lampiran 4



**DAFTAR HADIR MURID KELAS IV B SD INPRES BARUGAIYA  
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

NO.	NAMA MURID	L/P	PERTEMUAN								KET			
			1	2	3	4	5	6	7	8				
1.	Aidil Fitra	L	<b>P R E T E S T</b>	√	√	√	√	√	√	√	√	<b>P O S T E S T</b>		
2.	Danil	L		√	√	√	√	√	√	√	√		√	
3.	Muh. Fauzi	L		√	√	√	√	√	√	√	√		√	
4.	Muh. Khaerul A	L		√	√	√	√	√	√	√	√		√	
5.	Egi Saputra	L		√	√	√	√	√	√	√	√		√	
6.	Nur Fadli	L		√	√	√	√	√	√	√	√		√	
7.	Andi Raival	L		√	√	√	√	√	√	√	√		√	
8.	Ferdi	L		√	√	√	√	√	√	√	√		√	
9.	Ilbar Januari	L		√	√	√	√	√	√	√	√		√	
10.	Farhan Tri Anggara	L		√	√	√	√	√	√	√	√		√	
11.	Mutiara Hanari	L		√	√	√	√	√	√	√	√		√	
12.	A. Septiah Ramadani	L		√	√	√	√	√	√	√	√		√	
13.	A. Naelah Maharani	P		√	√	√	√	√	√	√	√		√	
14.	Andi Rastiani	P		√	√	√	√	√	√	√	√		√	
15.	Syafira Yuliana	P		√	√	√	√	√	√	√	√		√	
16.	Salsa Anggun J	L		√	√	√	√	√	√	√	√		√	
17.	Tasya Salsabila	L		√	√	√	√	√	√	√	√		√	
18.	Ayumda	L		√	√	√	√	√	√	√	√		√	
19.	Alya Tsamara	L		√	√	√	√	√	√	√	√		√	
20.	Kasmawati	P		√	√	√	√	√	√	√	√		√	

Guru Kelas IV B

**Nur Aeni, S. Pd**  
NIP. 19660617 1999106 2 004

# Lampiran 5

**DAFTAR NILAI HASIL BELJAR KETERAMPILAN BERBICARA  
BAHASA INDONESIA MURID KELAS IV SD INPRES BARUGAIA  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

NO	NAMA MURID	L/P	Nilai	
			Pretest	Posttest
1	AIDIL FITRA	L	50	65
2	DANIL	L	55	90
3	MUH. FAUZI	L	65	85
4	MUH. KHAERUL A	L	70	90
5	EGI SAPUTRA	L	60	85
6	NUR FADLI	L	40	60
7	ANDI RAIVAL	L	60	90
8	FERDI	L	85	95
9	ILBAR JANUARI	L	65	95
10	FARHAN TRI ANGGARA	L	60	85
11	MUTIARA HANARI	L	75	95
12	A. SEPTIAH RAMADANI	L	55	65
13	A. NAELAH MAHARANI	P	85	95
14	ANDI RASTIANI	P	50	70
15	SYAFIRA YULIANA	P	55	65
16	SALSA ANGGUN J	P	40	90
17	TASYA SALSABILA	P	60	95
18	AYUMDA	P	40	60
19	ALYA TSAMARA	P	70	80
20	KASMAWATI	P	70	75

# Lampiran 6

**Nilai Pretest (sebelum perlakuan)**

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
40	3	120
50	2	100
55	3	165
60	4	240
65	2	130
70	3	210
75	1	75
85	2	170
<b>JUMLAH</b>	<b>20</b>	<b>1210</b>

**Tingkat Penguasaan Materi Pretest**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0-69	14	70%	Rendah
2	70-75	4	20%	Sedang
3	80-85	2	10%	Tinggi
4	86-100	-	-	Amat Tinggi
Jumlah		20	100%	

**Nilai *Post-test* (setelah perlakuan)**

X	F	F.X
60	2	120
65	3	195
70	1	70
75	1	75
80	1	80
85	3	255
90	4	360
95	5	475
<b>JUMLAH</b>	<b>20</b>	<b>1.630</b>

**Tingkat Penguasaan Materi *Post-test***

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0-69	2	25%	Rendah
2	70-75	2	10%	Sedang
3	76-85	7	20%	Tinggi
4	86-100	9	45%	Amat tinggi
Jumlah		20	100%	

**Analisis Skor Pre-test dan Post-test Murid Kelas IV SD Inpres Barugaia**

No.	X1 ( <i>Pre-test</i> )	X2 ( <i>post-test</i> )	d = X2-X1	d <sup>2</sup>
1	50	65	15	225
2	55	90	35	1.225
3	65	85	20	400

4	70	90	20	400
5	60	85	25	625
6	40	60	20	400
7	60	90	30	900
8	85	95	10	100
9	65	95	30	900
10	60	85	25	625
11	75	95	20	400
12	55	65	10	100
13	85	95	10	100
14	50	70	20	400
15	55	65	10	100
16	40	90	50	2.500
17	60	95	35	1.225
18	40	60	20	400
19	70	80	10	100
20	70	75	5	25
Jumlah	1.200	1.630	420	11.150

# Lampiran 7





# Lampiran 8

TABEL T-TEST

$\alpha$ untuk Uji Satu Pihak ( <i>one tail test</i> )						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	$\alpha$ untuk Uji Dua Pihak ( <i>two tail test</i> )					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

# Lampiran 9

## DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN

Gambar 10.1 Pembelajaran Langsung Tanpa Menggunakan Model *Student Fasilitas and Explaining* (SFAE)





Gambar 10.2 Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE)





Gambar 10.3 Memberi soal Post-test kepada murid kelas IV



Gambar 10.4 Menunjuk Salah satu siswa untuk menjelaskan denah



Gambar 10.5 Murid menjelaskan denah didepan kelas secara lisan







Gambar 10.6 Foto bersama Wali Kelas IV



Gambar 10.7 Foto bersama Kepala Sekolah SD Inpres Barugaia

# **Lampiran 10**

## RIWAYAT HIDUP



Andi Asijah, lahir di Watampone Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan pada tanggal 21 Oktober 1996. Anak ke-3 dari 4 bersaudara dari pasangan Andi Thamrin dan Andi Musdalifah. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2002 di Sekolah Dasar (SD) Negeri Pariangan, Kecamatan Bontosikuyu, Kabupaten Kepulauan Selayar dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun 2008, penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Benteng, Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Benteng Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar dan tamat pada tahun 2014. Tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar dan akan menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi : “Pengaruh Model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Murid Kelas IV SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar”.